

MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA BANDA ACEH

TANGIBLE METAPHOR

LAPORAN GAMBAR STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-Syarat Yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh:

IMAM AULIYA RANI SA

1703110024

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2024

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kalau pun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 23 Februari 2024

Penulis,



Imam Auliya Rani Sa

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul “Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh”.

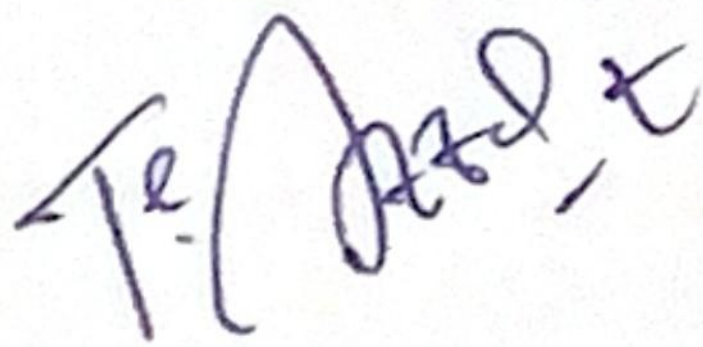
Nama : Imam Auliya Rani Sa
NIM : 1703110024
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal :

Banda Aceh, 23 Februari 2024

Disetujui Oleh ;

Dosen Pembimbing,



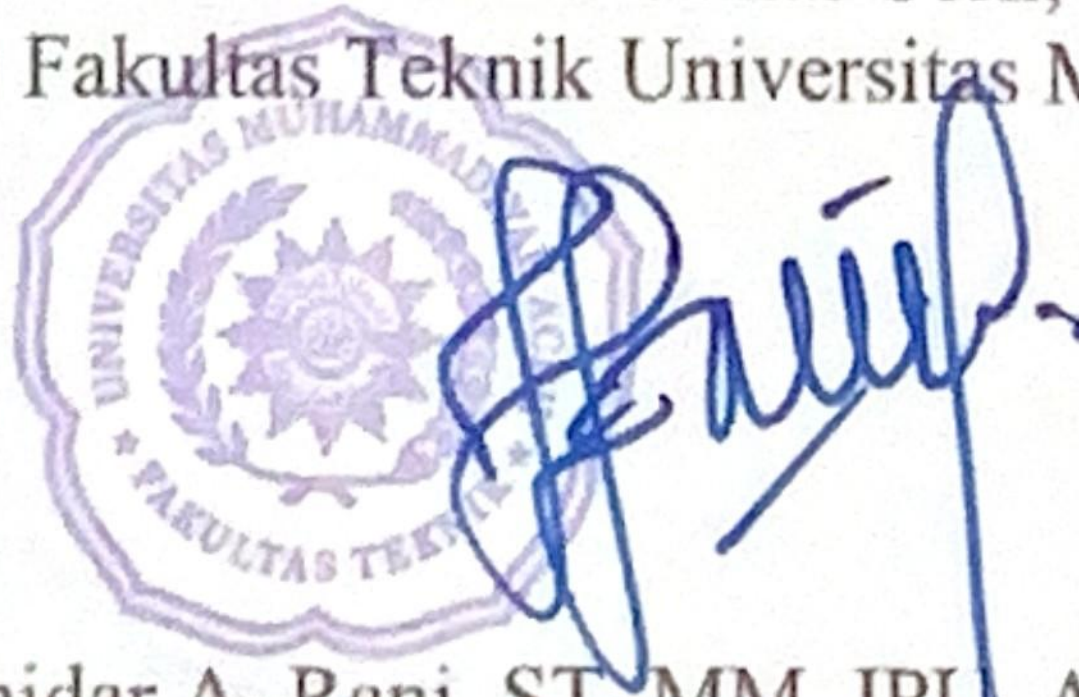
(Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM)
NIDN : 0102107303

Ketua Program Studi Arsitektur,



(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1303088701

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammdiyah Aceh



(Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng, ACP, APEC Eng)
NIDN. 0104037002

LEMBARAN PENGESAHAN PROGRAM STUDI
MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA BANDA ACEH
ARCHITECTURE TANGIBLE METAPHOR

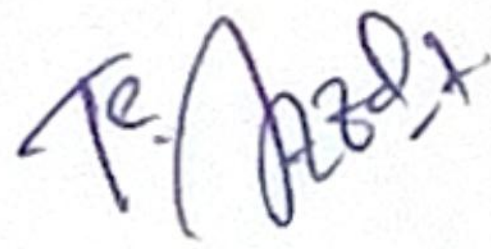
Disusun Oleh :

Nama : Imam Auliya Rani Sa
NIM : 1703110024
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Banda Aceh, 23 Februari 2024

Pembimbing,



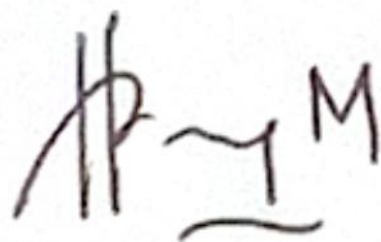
(Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM)
NIDN : 0102107303

Penguji I,



(Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM)
NIDN : 1306067801

Penguji II,



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN : 0111037303

Penguji III,



(Astrid Annisa, ST. M. Arch)
NIDN : 1313108501

Mengetahui
Ketua Program Studi Arsitektur



(T. Eka Panny Ladinata, ST. MT)
NIDN : 1303088701

MAL PELAYANAN PUBLIK DI BANDA ACEH

TANGIBLE METAPHOR

Imam Auliya Rani Sa

1703110024

ABSTRAK

Memasuki era digital atau sering disebut era 4.0, Pemerintah harus mampu menjawab tantangan zaman dimana masyarakat semakin kritis dan memiliki ekspektasi tinggi. Pelayanan yang dihadirkan pemerintahpun harus memiliki cara-cara baru dengan memanfaatkan teknologi agar semakin efektif dan efisien. Mal Pelayanan Publik yang sudah ada sekarang memiliki kekurangan dari segi kuota/jumlah layanan, fasilitas dan kenyamanan parkir yang masih kurang. Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh, berada di lokasi Jl. Cut Mutia No.71, Keudah, Kec. Kuta Raja, Banda Aceh tepatnya di Terminal Keudah. Bertujuan untuk mengintegrasikan pelayanan untuk meningkatkan kecepatan, kemudahan, jangkauan, kenyamanan, dan keamanan pelayanan.

Dalam Klasifikasi Bangunan Gedung Negara Bab 1 diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Bangunan Sederhana dan Bangunan Tidak Sederhana, pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh mengambil Klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana Bertingkat Rendah dan Bangunan Berdasarkan Pengguna Tipe E1. Tema pada perancangan ialah *Architecture Tangible Metaphors* (arsitektur metafora yang dapat diraba) yang dimana penerapannya menggunakan konsep sapu lidi dan anyaman rotan sebagai pengikat dengan bangunan lingkaran, yang pada fasad bangunannya mengaplikasikan lidi seperti bentuk sapu lidi dan anyaman rotannya sebagai pengikat.

Luas lahan pada lokasi Perancangan Mal Pelayanan Publik 25.254 m² dengan Koefisien Dasar Bangunan 60% dari luas lahan, Koefisien Lantai Bangunan 88.380 m², dengan bangunan massa tunggal 5 (empat) lantai. Rancangan Bangunan Mal Pelayanan Publik akan memiliki kapasitas ruang pada layanan 3 orang karyawan termasuk kepala layanan dan 2 orang pengguna layanan serta ruang tunggu, fasilitas pada bangunan seperti cafetaria, ruang laktasi, tempat bermain anak, ATM gallery, *charging area* dan lain-lain.

Kata Kunci: Banda Aceh, MPP, *Tangible Metaphors*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur *Alhamdulillah* saya sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul “**Mal Pelayanan Publik di Banda Aceh**” dapat diselesaikan. Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan kurikulum di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh.

Selesainya penyusunan laporan ini tidak terlepas atas masukan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hafnidar A.Rani. ST., MM., IPU., ASEAN., Eng., ACPE. APEC Eng, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh,
2. Bapak T. Eka Panny Hadinata, ST. MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh,
3. Ibu Ir .Fatimah Azahra. ST., MT., IPM., selaku pembimbing yang telah membantu dalam penulisan laporan ini,
4. Bapak (Ar. Ir. Effendi Nurzal. ST., MT., IAI., IPM) selaku dosen penguji 1 (satu), Ibu (Henny Marlina. ST, MT) Selaku dosen penguji 2 dan penguji 3 Ibu (Astrid Annisa, ST. Arch).
5. Dosen-dosen di lingkungan Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh,
6. Seluruh Staf Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh,
7. Orang tua yang selalu mendukung dan membantu saya menjadi lebih baik.
8. Sahabat-sahabat saya Muhammad Ajir. S.KH, Ghazi Alghifari. S.Pi, Muhammad syaryani, S.Pd
9. Semua pihak yang terlibat dalam membantu kelancaran kegiatan perencanaan kerja dan penulisan Laporan ini.

Diharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan terbesar semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pribadi saya khususnya dan bagi semua pihak yang membaca laporan ini, *Aamiin Yarabbal'alamiin*.

Banda Aceh, 23 Februari 2024

Penulis,

Imam Auliya Rani Sa

NPM: 1703110024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud Dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Referensi Tugas Akhir	4
1.4.1 Data Tugas Akhir Sejenis	4
1.5 Ruang Lingkup	8
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan	8
1.6 Batasan Perancangan	9
1.7 Kerangka Pikir	9
1.8 Sistematika Laporan	10
BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN	
2.1 Deskripsi Proyek	12
2.2 Pengertian Judul	12
2.3 Studi Literatur	13
2.3.1 Tujuan Mal Pelayanan Publik	12
2.3.2 Fungsi Mal Pelayanan Publik	12
2.3.3 Klasifikasi	12
2.3.4 Klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana	14
2.3.5 Klasifikasi Bangunan Berdasarkan Pengguna	15

2.3.6 Klasifikasi Bangunan Tipe E1.....	17
2.4 Program Kegiatan	18
2.5 Survey Objek Sejenis	18
2.6 Lokasi	23
2.6.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	23
2.6.2 Peruntukan Lokasi Mal Pelayanan Publik.....	24
2.7 Lokasi Site	25
2.7.1 Alternatif Site	25
2.7.2 Lokasi Site terpilih.....	29
2.8 Studi Banding Proyek Sejenis	32
2.8.1 Mal Pelayanan Kota Batam	32
2.8.2 Mal Pelayanan Tangerang Selatan	34
2.8.3 Mal Pelayanan Banyuwangi.....	34
2.9 Kesimpulan Studi Banding	36
BAB III TEMA PERANCANGAN	
3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema	40
3.2 Pengertian Arsitektur Metafora	40
3.3 Prinsip	41
3.4 Interpretasi	42
3.5 Penerapan Tema Pada Bangunan	43
3.6 Studi Banding Tema Sejenis	44
3.5.1 Sidney Opera House	45
3.5.2 Lyon TGV Station	46
3.5.3 Museum Stunami Aceh	47
3.6 Kesimpulan Studi Banding	48
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	
4.1 Analisa Fungsional	50
4.1.1 Analisa Pemakai.....	50
4.1.2 Asumsi Pemakai	51
4.1.3 Analisis Kebutuhan Pemakai	52
4.1.4 Organisasi Ruang	54

4.1.5	Perzoningan Ruang	57
4.1.6	Analisa Besaran Ruang	58
4.2	Analisa Tapak	63
4.2.1	Kondisi Eksisting Tapak	63
4.2.2	Analisa Iklim.....	65
4.2.3	Analisis Sirkulasi Pencapaian	68
4.3	Analisa Bangunan	70
4.3.1	Analisa Struktur	70
4.3.2	Analisa Material	74
4.3.3	Analisa Utilitas.....	77
BAB V KONSEP PERANCANGAN		
5.1	Konsep Sesuai Tema	87
5.2	Konsep Tapak	88
5.2.1	Konsep Penzoningan	88
5.2.2	Konsep Parkir.....	90
5.2.3	Konsep Tata Hijau Pada Lansekap	91
5.3	Konsep Bangunan	93
5.3.1	Sirkulasi Dalam Bangunan.....	93
5.3.2	Konsep Struktur	97
5.3.3	Konsep Utilitas.....	99
5.4	Konsep Bentuk	104
5.4.1	Alternatif Konsep Bentuk 1	104
5.4.1	Alternatif Konsep Bentuk 2	105
5.4.1	Alternatif Konsep Bentuk 3	106
BAB VI HASIL PERANCANGAN		
6.1	Hasil Rancangan.....	107
DAFTAR PUSTAKA		109
DAFTAR ISTILAH		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep Bentuk	5
Gambar 1.2	Tampak depan & kiri	6
Gambar 1.3	Denah Lantai 1 & denah Lt 2	7
Gambar 1.4	Denah Lantai 3 & denah Lt 4	7
Gambar 2.1	Mal Pelayanan Publik Banda Aceh	19
Gambar 2.2	Pintu Masuk Dari Pasar Aceh.....	21
Gambar 2.3	Pintu Masuk Dari Lift	21
Gambar 2.4	Area Parkir <i>Rooftop</i>	22
Gambar 2.5	area parkir karyawan.....	22
Gambar 2.6	Alternatif Site 1.....	25
Gambar 2.7	alternatif site 2	26
Gambar 2.8	alternatif site 3	27
Gambar 2.9	peta RTRW kota banda aceh	29
Gambar 2.10	Peta Lokasi.....	29
Gambar 2.11	Peta RTRW Rencana Sistem Pusat Pelayanan Publik.....	31
Gambar 2.12	Denah Mal Pelayanan Publik Kota Batam	32
Gambar 2.13	Pintu Masuk Mal Pelayanan Publik Kota Batam	33
Gambar 2.14	Pelayanan Yang Ada Di Mal Pelayanan Publik Kota Batam	33
Gambar 2.15	Konter Pelayanan Publik Tangerang Selatan	34
Gambar 2.16	Loket Mal Pelayanan Publik Banyuwangi	35
Gambar 3.1	Tampak Objek Sapu Lidi.....	42
Gambar 3.2	Bentuk Denah Lingkaran.....	43
Gambar 3.3	Tampak Samping Sidney Opera House.....	44
Gambar 3.4	Potongan Sidney Opera House	44
Gambar 3.5	Tampak Depan Lyon TGV Station.....	45
Gambar 3.6	Tampak Dalam Lyon TGV Station.....	45
Gambar 3.7	Tampak Museum Stunami Aceh	46
Gambar 3.8	Tampak Dalam Museum Stunami Aceh.....	47

Gambar 4.1	Peta Lokasi Site	60
Gambar 4.2	Orientasi Matahari Hujan Angin	61
Gambar 4.3	Analisis Matahari.....	63
Gambar 4.4	Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian	64
Gambar 4.5	Analisis Vegetasi	65
Gambar 4.6	Analisis View.....	66
Gambar 4.7	Plumbing Sistem Vertikal.....	75
Gambar 4.8	Alat Pemadam Kebakaran	78
Gambar 4.9	<i>Smoke Detector Dan Prinkler</i>	78
Gambar 4.10	Sistem <i>Hydrant</i>	79
Gambar 4.11	ACU.....	80
Gambar 4.12	CCTV.....	80
Gambar 4.13	Sistem Penangkal Petir <i>Flash Vectorn</i>	82
Gambar 5.1	Perzoningan Horizontal	83
Gambar 5.2	Penzoningan Vertikal.....	84
Gambar 5.3	Konsep Parkir	85
Gambar 5.4	Tanaman Pengarah.....	86
Gambar 5.5	Tanaman Peneduh.....	87
Gambar 5.6	Lift dan Eskalator	89
Gambar 5.7	Tangga Tipikal	90
Gambar 5.8	Pegangan Rambat Tangga	90
Gambar 5.9	Denah Pegangan Rambat Tangga.....	91
Gambar 5.10	Pondasi Tiang Pancang.....	92
Gambar 5.11	Struktur Rangka Baja.....	93
Gambar 5.12	Struktur Rangka Atap	93
Gambar 5.13	Penutup Atap	93
Gambar 5.14	Alternatif Konsep Bentuk 1	99
Gambar 5.15	Alternatif Konsep Bentuk 2	99
Gambar 5.16	Alternatif Konsep Bentuk 3.....	100

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kerangka Pikir	10
Skema 4.1	Organisasi Makro	51
Skema 4.2	Organisasi ruang unit layanan.....	52
Skema 4.3	Organisasi ruang pengelola	52
Skema 4.4	Organisasi pengunjung	53
Skema 4.5	organisasi ruang komersil	53
Skema 4.6	organisasi ruang service	53
Skema 5.1	Instalasi Listrik	94
Skema 5.2	Sistem Air Bersih	95
Skema 5.3	Sistem Air Kotor Cair	95
Skema 5.4	Sistem Air Kotor Padat	96
Skema 5.5	Sistem Pembuangan Sampah	97
Skema 5.8	Sistem Pemadam Kebakaran.....	97
Skema 5.9	Penangkal Petir.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Luas Ruang Kerja Tingkat Eselon III	17
Tabel 2.2	Instansi Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh.....	20
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Site	28
Tabel 2.4	kesimpulan studi banding proyek sejenis.....	36
Tabel 2.5	Daftar Pelayanan Di Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda	38
Tabel 3.1	Uraian Studi Banding Tema Sejenis	47
Tabel 4.1	Analisis Pemakai	46
Tabel 4.2	Daftar Pelayanan	47
Tabel 4.3	Analisa Pengelola	47
Tabel 4.4	Analisa Unit Pelayanan	47
Tabel 4.5	Analisa Pengunjung	48
Tabel 4.6	Analisa Waktu Pengunjung.....	48
Tabel 4.7	Analisa Service	48
Tabel 4.8	Identifikasi Pemakai.....	48
Tabel 4.9	Zona Ruang	49
Tabel 4.10	Besaran Ruang Pos	54
Tabel 4.11	Besaran Ruang Area Publik	54
Tabel 4.12	Besaran Ruang Unit Layanan.....	55
Tabel 4.13	Besaran Ruang Pengelola.....	55
Tabel 4.14	Besaran Ruang Mushalla Dan Tempat Wudhu	56
Tabel 4.15	Besaran Ruang Cafeteria.....	56
Tabel 4.16	Besaran Ruang Retail.....	56
Tabel 4.17	Besaran Ruang MEE	57
Tabel 4.18	Jumlah Total Besaran Ruang	58
Tabel 4.19	Besaran Ruang Area Parkir.....	59
Tabel 4.20	Kelebihan Site	61
Tabel 4.21	Jenis Pondasi	67
Tabel 4.22	Struktur Tengah.....	68

Tabel 4.23	Struktur Atas	69
Tabel 4.24	Material Lantai	70
Tabel 4.25	Material Dinding	71
Tabel 4.26	Material Plafon.....	72
Tabel 4.27	Material Atap	73
Tabel 4.28	Data Sumber Penerangan	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era digital atau sering disebut era 4.0, Pemerintah harus mampu menjawab tantangan zaman dimana masyarakat semakin kritis dan memiliki ekspektasi tinggi. Pelayanan yang dihadirkan pemerintahpun harus memiliki cara-cara baru dengan memanfaatkan teknologi agar semakin efektif dan efisien. Mal Pelayanan Publik yang sudah ada sekarang memiliki kekurangan dari segi kuota layanan, fasilitas dan kenyamanan parkir yang masih kurang. Kota Banda Aceh secara administratif terdiri dari 9 kecamatan dan 88 desa atau kelurahan. Luas wilayah kota Banda Aceh adalah 61,36 km², dengan jumlah penduduk (tahun 2020) sebanyak 252.899 jiwa.

Mal Pelayanan Publik adalah tempat berlangsungnya aktifitas penyelenggaraan Pelayanan Publik berupa barang atau jasa dan Pelayanan Administratif yang merupakan perluasan fungsi Pelayanan Terpadu baik Pusat maupun Daerah serta Pelayanan BUMN/BUMD/swasta dalam rangka menyediakan Pelayanan cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman. Pembangunan Mal Pelayanan Publik diharapkan dapat mendukung kegiatan Pemerintah dari fungsi ekonomi, terutama mempermudah dan mempercepat setiap izin, khususnya izin-izin usaha untuk menggerakkan ekonomi nasional. Pembangunan Mal Pelayanan Publik merupakan salah satu strategi pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas Pelayanan Publik secara berkelanjutan.

Adapun Mal Pelayanan Publik yang sudah ada di Banda Aceh adalah Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh yang berada di Gedung pasar aceh lantai 3. Melihat dari data lapangan yang tersedia, kuota/jumlah layanan dan lahan parkir menjadi masalah utama pada Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh

Jumlah layanan yang belum banyak termasuk dalam permasalahan pada MPP sekarang, serta ruangan yang sempit mejadikan kenyamanan bagi pengunjung tidak terpenuhi.

Lahan parkir yang sudah disediakan oleh Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh berada di lantai 3 (tiga) dan juga ada *rooftop* dengan kondisi jalan menuju ke atas sangat sempit, dan menurut pengamatan jarang ada pengguna menggunakan area parkir *rooftop*. Selain dengan permasalahan lahan parkir Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh juga memiliki ruang yang sempit dan tidak bisa jika kedepan akan menambahkan layanan baru pada Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh.

Mal pelayanan publik di kota banda aceh, yang membedakan dengan perancangan ialah bangunan yang khusus Mal Pelayanan Publik, fasilitas utama mushalla, ruang laktasi, tempat bermain anak, ruang baca, perpustakaan digital, minimarket, *coffeshop*, ATK, ATM center, *gallery charge*, pelaminan, dan memiliki 5 lantai yang di peruntukkan untuk semua jenis layanan.

Oleh karena itu, perlunya Mal Pelayanan Publik yang mandiri⁶ untuk memberikan pelayanan yang maksimal, baik pelayanan internal atau eksternal.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Adapun maksud dari Perencanaan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh dimaksudkan untuk mengintergrasikan berbagai layanan baik instansi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, swasta dan unit layanan lainnya dalam satu lokasi Gedung yang sama.
- b. Meningkatkan kualitas Pelayanan Publik yang lebih cepat, mudah, terjangkau, aman, nyaman, terintegritas, transparan dan akuntabel serta bebas dari pungutan liar.

1.2.2. Tujuan

Tujuan perencanaan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh ini adalah:

- a. Mewujudkan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh yang menciptakan layanan dan pelayanan yang baik dan fasilitas yang mendukung bagi pengunjung.
- b. Mendirikan bangunan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh pada satu tempat yang tidak menggunakan bangunan lain.
- c. Menjalankan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik.

1.3. Identifikasi Masalah

Dalam perancangan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh ini terdapat beberapa permasalahan. Adapun permasalahan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh yang memiliki standar dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah?
2. Bagaimana menerapkan tema *Tangible Metaphors* pada Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh?

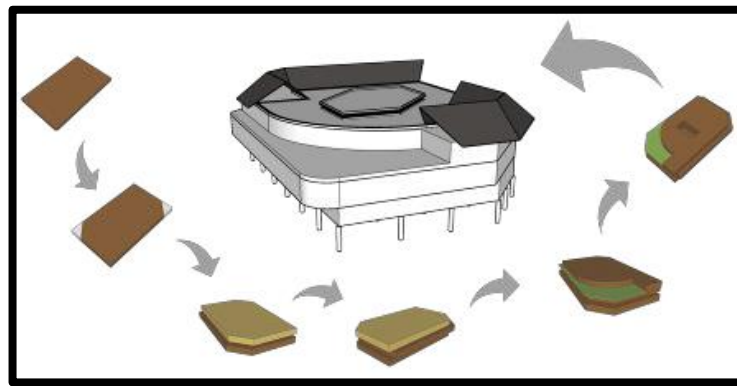
1.4. Referensi Tugas Akhir Sejenis

1.4.1. Data Tugas Akhir Sejenis

Pada referensi tugas akhir ini diambil dari Universitas Tanjung Pura Kalimantan Barat, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur, yang bernama Wiliam Andrea, Irwin, Muhammad Nurmansyah, dengan judul Perencanaan Mal Pelayanan Publik Di Kabupaten Sintang, luas lahan 5000 m² dengan luasan bangunan utama 3.108,57 m², lokasi perancangan terletak di Jl. Lintas Melawi, Kecamatan Siantang, Kabupaten Sintang.

Tema yang diterapkan pada Perencanaan Mal Pelayanan Publik ini adalah tema Arsitektur Tropis. Dengan kondisi iklim di Kabupaten Sintang yang dimana memiliki curah hujan yang cukup tinggi maka dengan tema arsitektur tropis sangat cocok diterapkan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sintang ini.

Konsep bentuk Mal Pelayanan Publik ini dimulai dari bentuk massa berupa persegi Panjang, kemudian dilakukan pengurangan pada sudut massa bangunan sehingga bangunan menyerupai jajargenjang, dilihat dari kebutuhan ruang maka ditambahkan massa bangunan di atasnya yang diletakan selang-seling sehingga berpola zig-zag, pengurangan dilakukan untuk mendapatkan area vegetasi, massa dikurangi pada bagian tengah bangunan untuk keperluan sirkulasi udara & pencahayaan alami.



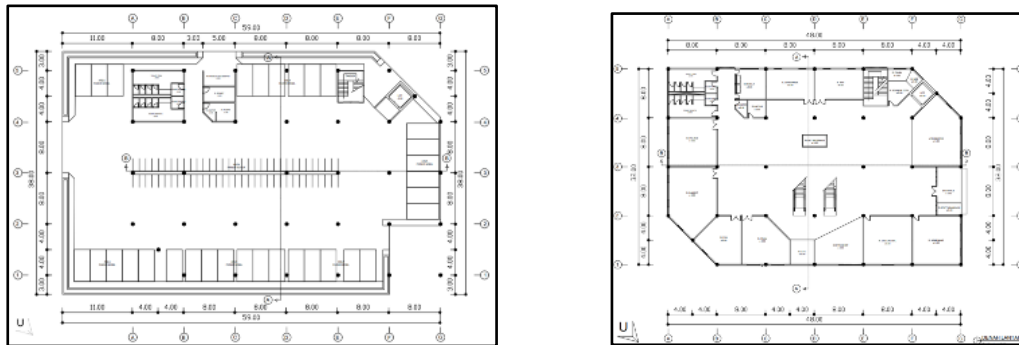
Gambar 1.1. Konsep Bentuk
Sumber: Wiliam Andrea 2022

Pada bagian atas bangunan diberikan unsur filosofi dari suku Dayak yaitu bentuk tameng Dayak, pengambilan bentuk tameng Dayak disini bertujuan agar menciptakan nuansa kental adat di Kabupaten Sintang. Konsidi iklim di Kabupaten Sintang dimana memiliki curah hujan cukup tinggi sehingga mengharuskan bangunan Mal Pelayanan Publik untuk memilih jenis atap pelana sebagai opsi.



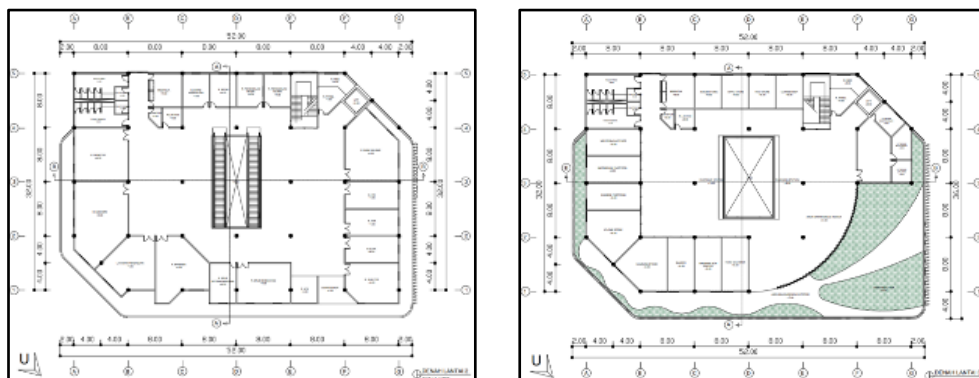
Gambar 1.2. Tampak Depan Dan Tampak Kiri
Sumber: Wiliam Andrea 2022

Konsep struktur bawah terdiri dari pondasi tiang pancang beton bertulang yang sangat baik dalam menjaga kestabilan bangunan pada jenis tanah gambut. Konsep struktur atas berisi pertimbangan dalam pemilihan kolom, balok, dinding & atap yang disesuaikan terhadap kondisi iklim, fungsi & aktifitas pengguna. Konsep struktur kolom dan balok menggunakan beton bertulang, hal ini dilakukan karena beton bertulang juga sangat membantu dalam penyaluran beban merata secara maksimal keseluruhan area bangunan.



Gambar 1.3. Denah Lt. Dasar & Denah Lt.1
Sumber: Wiliam Andrea 2022

Pada denah lantai dasar berisi ruang yang berfungsi sebagai area parkir dan servis. Pada denah lantai 1 berisi ruang pelayanan dan servis, denah lantai terlampir pada gambar 1.3 diatas.



Gambar 1.4. Denah Lt. 2& Denah Lt. 3
Sumber: Wiliam Andrea 2022

Pada denah lantai 2 memiliki ruang pelayanan dan servis, denah lantai 3 berisi ruang komersil, ruang teknis, dan servis. Denah lantai terlampir pada gambar 1.4 diatas.

Pelayanan dan fasilitas yang ada pada Rancangan Mal Pelayanan Publik Di Kabupaten Sintang ini adalah: pengelola sampah, ruang pompa, Mee, ruang genset

toilet, janitor, mushalla, ruang laktasi, area parkir, ruang sound & cctv, ruang panel, Disprinaker, KPP, Polres, SAMSAT, PLN, PDAM, Disdukcapil, Kemenag, Dinkes, BPOM, Pengadilan Agama, Pengadilan Negeri, Bank Kalbar, Bank BRI, ITR, ATR, DLHK, SIUP/TCP, BPJS, Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, Bapenda, Layanan Pengaduan, DPMPTSP, *Coffeeshop*, Retail Xiaomi, Retail Oppo, Retail Vivo, Retail Iphone, Retail Samsung, Toko Souvenir, Retail Minuman *Non Coffee*, Retail Bakery, Retail *Westertn Fastfood*, Retail *Indonesian Fastfood*, Retail *Chinese Fastfood* dan taman *rooftop*.

Pada fasilitas yang ada pada Rancangan Mal Pelayanan Mal Publik ini bisa di jadikan rujukan untuk Perancangan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup yang menjadi Batasan dalam Perencanaan Mal Pelayanan Publik di Banda Aceh ini sebagai berikut:

- a. Bangunan, sebagai wadah pemakai yang akan dilihat dari bentuk fasad, sirkulasi, pola massa bangunan, struktur dan system utilitas.
- b. Lingkungan, sebagai wadah penghubung pemakai dan bangunan, pembahasan lebih ditekankan pada tampak dan penataan ruang luar.
- c. Secara Arsitektur desain tema dibatasi oleh tema *Tangible Metaphors*.

1.6 Batasan Perancangan

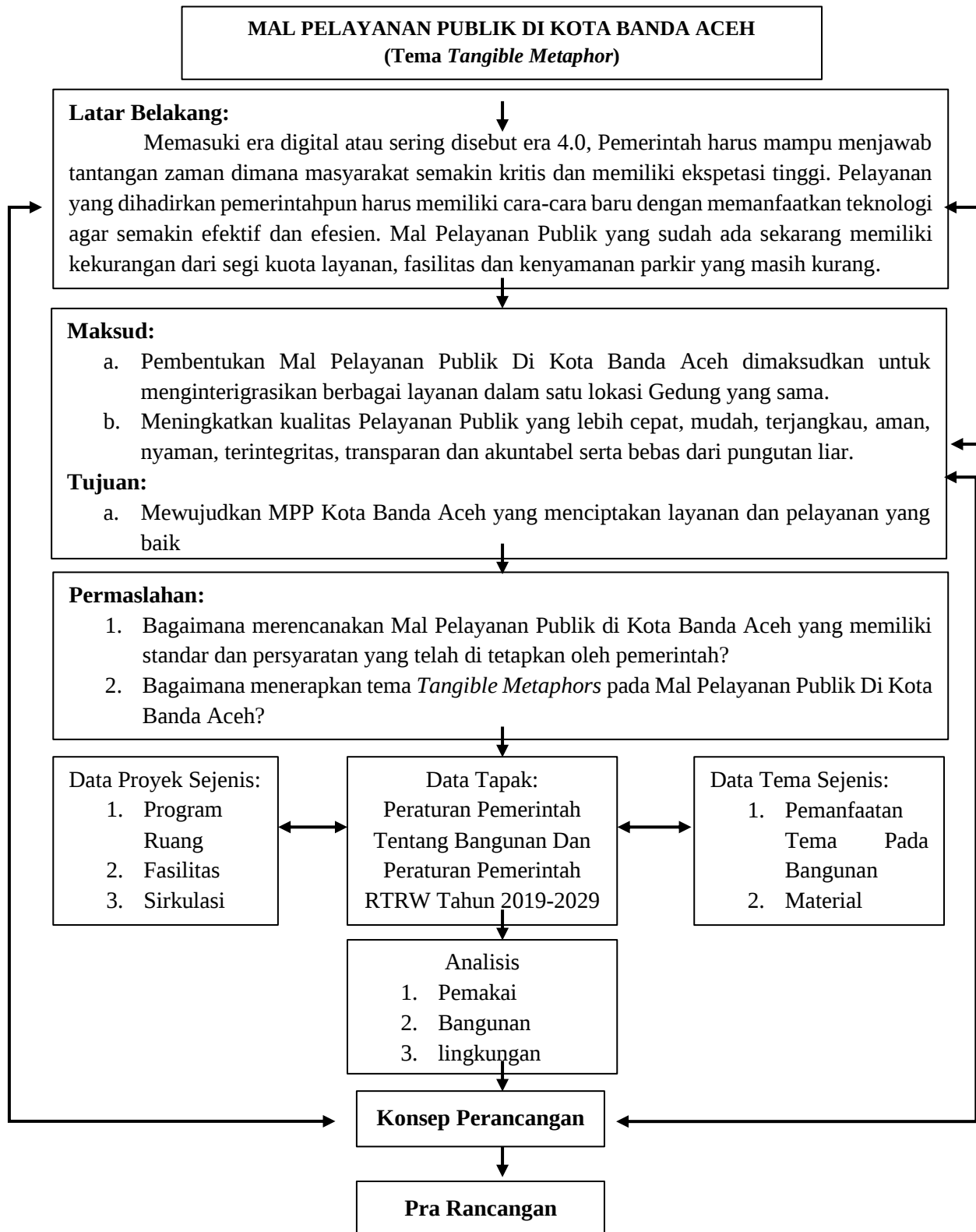
1. Manusia/pemakai

Pembahasan tentang manusia/pemakai sebagai pemakai dalam proses perancangan nanti pemakai lebih ditekankan pada jumlah / kapasitas sesuai standar yang dapat ditampung dalam sebuah bangunan gedung.

2. Lingkungan

Pembahasan dilihat dari pengaturan layout atau tapak, penghijauan pada tapak serta mengupayakan arsitektur ramah lingkungan

1.7 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber: Analisa Pribadi 2022

1.8 Sistematika Laporan

BAB I Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan, identifikasi masalah, ruang lingkup, kerangka pikir dan sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Proyek Perancangan

Berisi tentang kajian mengenai konsep perancangan secara umum seperti lokasi atau site, luas lahan, peraturan KDB dan KLB, luas dan tinggi bangunan serta pemilik bangunan. selain itu dalam bab ini terdapat studi banding perancangan sejenis.

Bab III Tema Rancangan

Berisi tentang kajian tema rancangan seperti pengertian tema, intepretasi tema dan studi banding tema sejenis.

Bab IV Analisa Perancangan

Berisi kajian tentang analisa fungsional seperti proses kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, permintakatan program ruang, persyaratan teknis dan analisa kondisi lingkungan pada site terpilih.

Bab V Konsep Perancangan

Berisi kajian tentang penyelesaian masalah yang telah dianalisa melalui tahapan kosep dasar, kosep tapak dan konsep bangunan.

Bab VI Hasil Perancangan

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1. Deskripsi Proyek

Deskripsi umum dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Judul proyek : Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh
- b. Klasifikasi : Bangunan Tidak Sederhana Bertingkat Rendah
Tipe E1
- c. Lokasi : Kota Banda Aceh
- d. Tema : *Tangible Metaphor*
- e. Pemilik proyek : Pemerintah Kota Banda Aceh
- f. Luas lahan : 25.254 m²

2.2. Pengertian Judul

Mal Pelayanan Publik menurut (Perpres Nomor 89 Tahun 2021), pada pasal 1 ayat 2 Mal Pelayanan Publik adalah pengintegrasian Pelayanan Publik yang diberikan oleh Kementrian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupateran/kota, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah Serta Swasta secara terpadu pada 1 (satu) tempat sebagai upaya meningkatkan kecepatan, kemudahan, jangkauan, kenyamanan dan keamanan.

Kota Banda Aceh Adalah Ibukota dari Provinsi Aceh. Banda Aceh dikenal sebagai Kota Tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Dimasa Kesultanan, Banda Aceh dikenal sebagai Bandar Aceh

Darussalam. Kota ini didirikan oleh Sultan Jihan Syah pada hari jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 april 1205 M). saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun.

2.3. Studi Literatur

2.3.1. Tujuan Mal Pelayanan Publik

Menurut (Perpres Nomor 89 Tahun 2021) pada pasal 2 penyelenggaraan MPP bertujuan untuk:

1. Mengintegrasikan pelayanan untuk meningkatkan kecepatan, kemudahan, jangkauan, kenyamanan, dan keamanan pelayanan; dan
2. Meningkatkan daya saing dan memberikan kemudahan berusaha.

2.3.2. Fungsi Mal Pelayanan Publik

Mal Pelayanan Publik bertujuan untuk:

1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam pengurusan surat-menyerat;
2. Memberikan ruang lingkup bagi pemodal untuk menjalankan usaha bagi swasta;
3. Penyelenggaraan pelayanan dengan standar pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

2.3.3. Klasifikasi Mal Pelayanan Publik

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020, tentang Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, Bab 1 Klasifikasi Bangunan Gedung Negara diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a. Bangunan Sederhana
- b. Bangunan Tidak Sederhana

Pada rancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh mengikuti klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana. Lebih tinggi dari klasifikasi Bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh sekarang.

2.3.4. Klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020, tentang Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, Bab I Klasifikasi Bangunan Gedung Negara, bangunan tidak sederhana.

- a. Bangunan Tidak Sederhana

Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan dengan spesifikasi teknis tidak sederhana, memiliki kompleksitas dan teknologi yang tidak sederhana. Masa penjamin kegagalan bangunan adalah paling singkat 10 (sepuluh) tahun.

1. Bangunan Tidak Sederhana Bertingkat Rendah

Ciri utama bangunan tidak sederhana bertingkat rendah adalah bertingkat paling tinggi 4 (empat) lantai dengan luas lantai keseluruhannya lebih dari 500 m².

Klasifikasi bangunan tidak sederhana bertingkat rendah ini memiliki standar luas bangunan yang tidak dapat diutilitasi sesuai fungsi utama bangunan, seperti luas ruang lift, tangga, air handling, unit (AHU), koridor, dapur/pantry, dan dead space akibat konstruksi akibat bentuk arsitektur, sebesar 25% dari luas bangunan bruto.

2. Bangunan tidak sederhana bertingkat tinggi

Ciri utama bangunan tidak sederhana bertingkat tinggi adalah bertingkat lebih dari 4 lantai dan memiliki sarana dan prasarana bangunan lengkap.

Klasifikasi bangunan bertingkat tinggi ini memiliki standar luas bangunan yang tidak dapat diutilisasi sesuai fungsi utama bangunan, seperti luas ruang lift, tangga, air handling, unit (AHU), koridor, dapur/pantry, dan dead space akibat konstruksi akibat bentuk arsitektur, sebesar 30% dari luas bangunan bruto.

Pada Rancangan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh ini mengikuti klasifikasi bangunan tidak sederhana bertingkat rendah, yang sesuai dengan tipe yang akan di jelaskan berikutnya.

2.3.5. Klasifikasi Bangunan Berdasarkan Pengguna

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020, tentang Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, Bab II Klasifikasi Bangunan Berdasarkan Penggunaanya terdiri atas:

A. Klasifikasi Bangunan Berdasarkan Pengguna

Klasifikasi bangunan gedung perkantoran adalah bangunan gedung yang seluruh atau sebagian besar ruang fasilitas pendukung pelaksanaan fungsi perkantoran, seperti ruang rapat dan ruang arsip. Berdasarkan penggunaanya terdiri atas:

1. Tipe A

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Lembaga Negara.

2. Tipe B

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen Oleh Kantor Kementrian Koordinator, Kementrian Negara, Pejabat Setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian dengan wilayah kerja nasional.

3. Tipe C

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat setingkat Eselon I.

Contoh:

- a. Gedung kantor setingkat Direktorat Jenderal.
- b. Gedung kantor badan di bawah Kementerian / Lembaga.

4. Tipe D

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat setingkat Eselon II.

Contoh:

- a. Gedung kantor direktorat.
- b. Gedung perwakilan
- c. Gedung wilayah
- d. Gedung kantor balai besar.

5. Tipe E1

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat setingkat Eselon III.

Contoh:

- a. Gedung kantor pelayanan
- b. Gedung kantor daerah
- c. Gedung kantor balai

6. Tipe E2

Adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat setingkat Eselon IV.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Urusan Agama (KUA)
- b. Gedung Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh mengambil klasifikasi bangunan berdasarkan pengguna Tipe E1.

B. Standar Luas Ruang Kerja

1. Standar luas ruang kerja digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah luas keseluruhan ruangan yang akan menjadi luas bangunan neto.

- a. Ruang Pejabat Eselon III sebagai kepala kantor dan yang setingkat

Total luas ruang ditetapkan maksimum 37 m², dengan contoh penerapan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Luas Ruang Kerja Tingkat Eselon III

No.	Jenis Ruang	Luas
1	Ruang kerja	12 m ²
2	Ruang tamu	6 m ²
3	Ruang rapat	10 m ²
4	Ruang sekretaris	3 m ²
5	Ruang simpan	3 m ²
6	Ruang toilet	3 m ²
Jumlah		37 m ²

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan

2.3.6. Klasifikasi Bangunan Tipe E1

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020, tentang Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara, Bab II Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara Berupa Tanah Dan / Atau Bangunan Gedung Perkantoran:

A. Klasifikasi Bangunan Berdasarkan Penggunaanya.

Ada 6 (enam) jenis tipe yang terpilih ialah:

1. Tipe E1

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E1 adalah perkantoran yang ditempati secara permanen oleh instansi vertikal pemerintah pusat dengan pejabat setingkat eselon III.

- a. Gedung kantor pelayanan
- b. Gedung kantor daerah
- c. Gedung kantor balai

B. Standar ketinggian bangunan

1. Ketinggian bangunan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Gedung perkantoran tipe A dan Tipe B paling tinggi 20 (dua puluh) lantai;
- b. Gedung perkantoran Tipe C dan Tipe D paling tinggi 8 (delapan) lantai;
- c. Gedung perkantoran Tipe E1 paling tinggi 4 (empat) lantai; dan
- d. Gedung perkantoran Tipe E2 paling tinggi 2 (dua) lantai.

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini sesuai dengan klasifikasi bangunan berdasarkan pengguna ialah Tipe E1, dan standar ketinggian bangunan 4 (empat) lantai menurut peraturan yang telah ditetapkan.

2.4. Program Kegiatan

Berdasarkan program kegiatan yang direncanakan pada perancangan mal pelayanan publik di kota banda aceh, pelaku aktivitas perlu dikelompokkan atas kegiatan berdasarkan kepentingannya menjadi:

1. Kelompok Kegiatan utama (kegiatan pelayanan dan penunjang fasilitas)
2. Kelompok Kegiatan Pendukung (kegiatan administrasi mal pelayanan publik, rapat atau pertemuan)
3. Kelompok Kegiatan Servis (mekanikal dan elektrikal, keamanan, utilitas, pengelola sampah)

4. Kelompok Kegiatan Penunjang / pelengkap (mushalla, ruang laktasi, tempat bermain anak, ruang baca, perpustakaan digital, ATM, ATK, *coffeeshoop, gallery charge*, pelaminan dan minimarket)

2.5. Survey Objek Sejenis

Deskripsi Umum

Nama MPP	: Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh
Alamat	: Ps. Aceh, Jl. Pangeran Diponegoro, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
Klasifikasi	: Bangunan Tipe E1
Status kepemilikan	: Pemerintah Kota Banda Aceh
Jumlah instansi	: 34 instansi
Jumlah layanan	: 127 layanan
Jumlah counter layanan	: 41 counter layanan
Jumlah petugas layanan	: 59 petugas

Pemerintah Kota Banda Aceh telah meghadirkan pola baru dalam pengurusan berbagai layanan dengan membangun Mal Pelayanan Publik dimana Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh menjadi salah satu rujukan Mal Pelayanan Publik Di Aceh dan yang aktif setelah MPP Aceh Besar tidak berfungsi dan terbengkalai.

Pusat Pelayanan Publik pertama di Provinsi Aceh ini, *soft lounchingnya* dilakukan deputi Pelayanan Publik Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB). Memasuki era digital atau sering disebut era 0.4, Pemerintah harus mampu menjawab tantangan zaman dimana

masyarakat semakin kritis dan memiliki ekspektasi tinggi. Pelayanan yang dihadirkan pemerintahpun harus memiliki cara-cara baru dengan memanfaatkan teknologi agar semakin efektif dan efisien.

Adapun fasilitas yang di sediakan di Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh adalah: *Information Center*, ruang bermain anak, ruang laktasi, fasilitas disabilitas, perbankan, layanan mandiri, pojok baca, *cafeteria*, *gallery charge*, tempat parkir (*rooftop*), pelaminan, mushalla.



Gambar 2.1 Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Adapun beberapa pelayanan dan instansi yang di berikan Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh saat ini adalah:

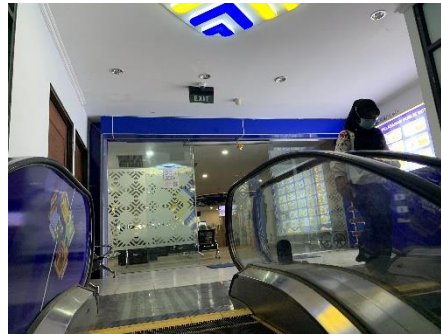
Tabel 2.2 Instansi Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh

1. DPRKPRBA	17. POS indonesia
2. Dinas penanaman modal	18. Kejaksaan negeri banda aceh
3. Dinas PU dan PR	19. BPJAMSOSTEK
4. Disdukcapil kota banda aceh	20. Imigrasi kota banda aceh
5. Dinas lingkungan hidup	21. Polresta kota banda aceh
6. Badan pengelola keuangan kota	22. Pengadilan negeri
7. Baitul mal	23. BPJS kesehatan
8. BNN	24. Badan pertahanan nasional
9. BPOM	25. SAMSAT,BPKA, jasa raharja
10. Kemenkumham	26. Mahirah muamalah
11. Bank aceh	27. Asstatindo
12. PDAM	28. Gapeksindo
13. KPP pratama	29. DLHK3 banda aceh
14. TASPEN	30. Bank BRI syariah
15. PT.PLN	
16. Bank syariah mandiri	

Sumber: Instansi Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh

Adapun kelebihan dan kekurangan pada Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh adalah:

Kelebihan dari Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh terdapat 2 jalur lokasi masuk untuk menuju Mal Pelayanan Publik, yang pertama melalui jalur parkir area parkir *rooftop* yang bisa langsung menuju pintu masuk, kedua melalui *eskalator* pasar aceh yang dari lantai 2 menuju lantai 3 ke Mal Pelayanan Publik. Untuk disabilitas sudah disediakan *lift* khusus untuk menuju Mal Pelayanan Publik yang berada di lantai 3 gedung pasar aceh.



Gambar 2.2 Pintu Masuk Dari Pasar Aceh
Sumber: dokumen pribadi, 2022

Menjadikan masyarakat yang ingin menuju ke Mal Pelayanan Publik tidak di haruskan memasuki satu pintuk masuk. Parkir *rooftop* yang luas memberikan kemudahan bagi pengunjung yang ingin memarkirkan kendaraan dan bisa menikmati pemandangan indah halaman Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.



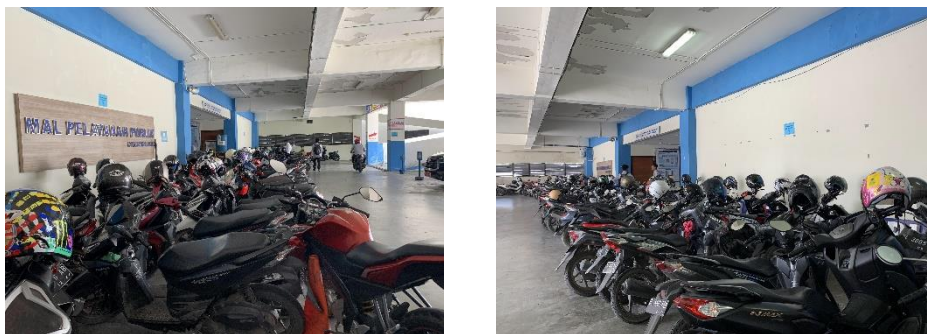
Gambar 2.3 Pintu Masuk Dari Lift
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Adapun kekurangan pada Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh ini adalah parkir, walaupun Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh sudah menyediakan parkir *Rooftop* untuk dijadikan fasilitas dari Mal Pelayanan Publik itu sendiri pengunjung enggan memarkirkan kendaraan pribadinya di area parkir.



Gambar 2.4 Area Parkir *Rooftop* Mal Pelayanan Publik Banda Aceh
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

rooftop yang sudah di sediakan. Dikarnakan jalur untuk menuju ke lantai 4 terlalu sempit, pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraannya di bahu jalan depan pasar aceh. Menurut survey, kendaraan yang diparkirkan di depan pintu masuk lantai 3 terlalu sempit, hanya petugas layanan yang memarkirkan kendaraan di parkir tersebut.



Gambar 2.5 Parkir Karyawan Mal Pelayanan Publik Banda Aceh
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2.6. Lokasi

2.6.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Lokasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh. Karna mal pelayanan publik harus dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, maka lokasi haruslah sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota banda aceh 2009-2029 yaitu lokasi terletak pada kawasan Rencana Sistem Pelayanan Kota Banda Aceh.

Dalam menentukan lokasi, tentu diperlukan pertimbangan-pertimbangan guna memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan objek. Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemilihan lokasi perancangan adalah:

1. Lokasi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota banda aceh 2009-2029, Kawasan Rencana Sistem pelayanan kota banda aceh;
2. Memiliki sistem sirkulasi yang dapat dilalui oleh kendaraan umum dan pribadi;
3. Jauh dari kawasan bencana;
4. Berada di kawasan strategis pusat kota;
5. Lebar jalan depan min. 8 m;
6. Mempunyai jalan mengelilingi lahan (min. 2 lorong);
7. Lahan tersedia 1,5 – 3 ha;
8. Merupakan kawasan dengan tingkar kepadatan penduduk sedang;

9. Lokasi bukan merupakan daerah buangan limbah publik maupun daerah di jaringan listrik tegangan tinggi;
10. Memiliki utilitas yang baik.

2.6.2. Peruntukan Lokasi Mal Pelayanan Publik

Berdasarkan peraturan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, pada BAB III Rencana Struktur Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2029 Point 3.1 Rencana Sistem Pusat Pelayanan. rencana sistem pusat pelayanan dimaksudkan untuk memperjelas hirarki kota sesuai dengan struktur kota yang ditetapkan sehingga diperoleh suatu sistem pemanfaatan ruang yang optimal untuk setiap bagian kota.

Dalam pengembangan ke depannya, Kota Banda Aceh direncanakan dikembangkan dalam 4 Wilayah Pengembang (WP), yaitu:

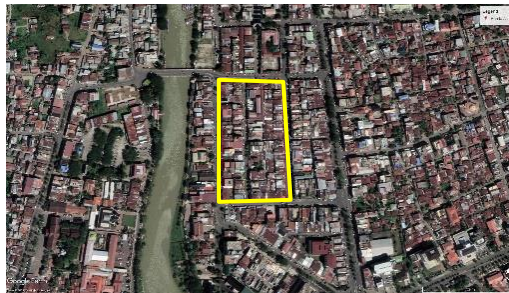
1. WP Pusat Kota Lama
2. WP Pusat Kota Baru
3. WP Keutapang
4. WP Ulee Kareng

Pada lokasi site yang terpilih untuk Perencanaan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh berada di Wilayah Pengembang Pusat Kota Lama, yang mencantumkan wilayah Kecamatan Baiturrahman, Kuta Alam Dan Kuta Raja, yang bersumber dari RTRW Banda Aceh 2009-2029.

2.7. Lokasi Site

2.7.1. Alternatif Site

1. Jl. Jend. Ahmad Yani No.26, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23116



Gambar 2.6 Foto Alternatif Site 1
Sumber: dokumen pribadi, 2022

a. Batasan wilayah

- Sebelah Utara : Pertokoan
- Sebelah Selatan : Pertokoan
- Sebelah Timur : Pertokoan
- Sebelah Barat : Pertokoan Dan Sungai

b. Luas lahan 35.300 m²

c. Peraturan pemerintah setempat

- Koefesien dasar bangunan (KDB) : 60% adalah 28.240 m²
- Koefesien lantai bangunan (KLB) : $4,5 \times 3,53 = 15,88$ h
- Garis sempadan bangunan (GSB) : $\frac{1}{2}$ As jalan + 1 = $\frac{1}{2} \times$
20 + 1 = 11 m
- Peruntukan lahan : kawasan perdagangan dan jasa

2. Jl. Cut Mutia No.71, Keudah, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh
23242



Gambar 2.7 Foto Alternatif Site 2
Sumber: dokumen pribadi, 2022

a. Batasan wilayah

- Sebelah Utara : Pertokoan Dan Lahan Pemerintah
- Sebelah Selatan : Pertokoan
- Sebelah Timur : Sungai Dan Jalan
- Sebelah Barat : Jalan Utama

b. Luas lahan 25.254 m²

c. Peraturan pemerintah setempat

- Koefesien dasar bangunan (KDB) : 70% adalah 17.677 m²
- Koefesien lantai bangunan (KLB) : $3.5 \times 25.25 = 88,38$ h
- Garis sempadan bangunan (GSB) : $\frac{1}{2}$ As jalan + 1 = $\frac{1}{2} \times 20 + 1 = 11$ m
- Peruntukan lahan : Kawasan Rencana Sistem Pusat Pelayanan

3. Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23127



Gambar 2.8 Foto Alternatif Site 3
Sumber: dokumen pribadi, 2022

a. Batasan wilayah

- Sebelah Utara : Sungai Krueng Aceh
- Sebelah Selatan : Jalan Utama Dan Mesjid Bairurrahman
- Sebelah Timur : Jembaran Panterik
- Sebelah Barat : Perkantoran Dan Pertokoan

b. Luas lahan 13.280 m²

c. Peraturan pemerintah setempat

- Koefesien dasar bangunan (KDB) : 70% adalah 9.296 m²
- Koefesien lantai bangunan (KLB) : $3.5 \times 13.28 = 46,48h$
- Garis sempadan bangunan (GSB) : $\frac{1}{2} \text{ As jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 20 + 1 = 11 \text{ m}$
- Peruntukan lahan : kawasan perdagangan dan Jasa

Tabel 2.3 Kriteria Pemilihan Site

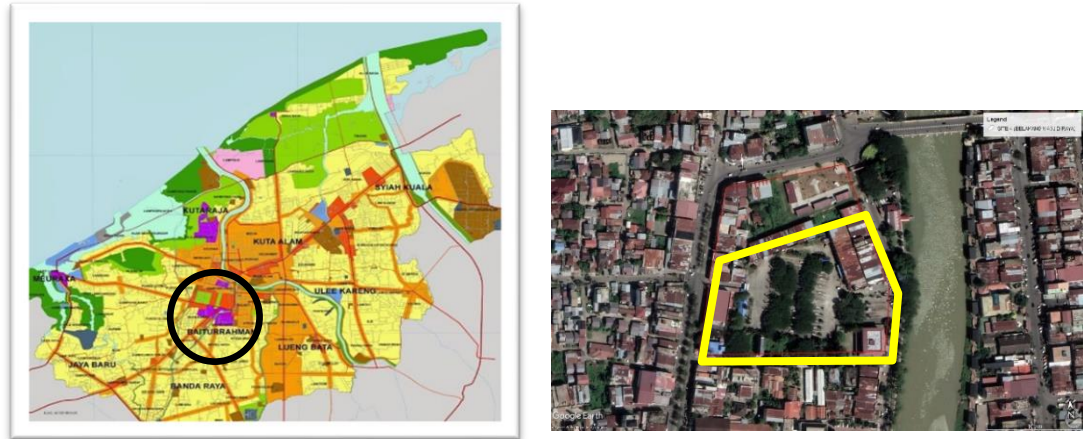
No.	Kriteria Pemilihan Site	Nilai		
		Alternatif 1 (Peunayong)	Alternatif 2 (Terminal Keudah)	Alternatif 3 (Kp.Baru)
1	Lokasi berada di Kawasan Rencana Sistem Pelayanan Kota Banda Aceh	2	3	3
2	Memiliki sistem sirkulasi kendaraan umum dan pribadi	2	3	3
3	Jauh dari kawasan bencana	3	3	3
4	Lebar jalan depan min. 8 m	2	3	3
5	Mempunyai jalan mengelilingi lahan min. 2 m	2	3	2
6	Lahan tersedia 1,5 – 3 ha	2	3	1
7	Merupakan kawasan kepadatan penduduk sedang	3	3	3
8	Lokasi bukan daerah pembuangan limbah	3	3	3
9	Memiliki utilitas yang baik	2	3	1
10	Berada dikawasan strategis	2	3	3
TOTAL		23	29	24
		-	TERPILIH	-

Sumber: Analisis Pribadi 2022

Jadi, pada beberapa alternatif site yang sudah di analisis 1,2 dan 3 maka dari itu penulis memilih site alternatif yang 2, dikarenakan untuk kriteria yang cocok digunakan pada perencanaan pembangunan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh ini ada pada site yang ke 2 yang di Jl. Cut Mutia No.71, Keudah, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

Potensi dari pada site 2 yang terpilih ialah pemerataan kawasan sistem pelayanan yang sudah direncanakan oleh pemerintah kota banda aceh. Berada di pusat kota yang ramai pengunjung, dan mudah dijangkau serta dekat dengan perdagangan dan jasa.

2.7.2. Lokasi Site Terpilih



Gambar 2.9 Peta RTRW Kota Banda Aceh 2022
Sumber: RTRW 2009-2029



Gambar 2.10 Foto Lokasi Terminal Keudah
Sumber: Google, 2023

Lokasi berada di Terminal Keudah Jl. Cut Mutia No.71, Keudah, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh

1. Batasan wilayah

- Sebelah Utara : Pertokoan Dan Lahan Pemerintah
- Sebelah Selatan : Pertokoan
- Sebelah Timur : Sungai Dan Jalan
- Sebelah Barat : Jalan Utama

2. Luas lahan 25.000 m²

3. Peraturan pemerintah setempat

d. Luas lahan 25.254 m²

- Koefesien dasar bangunan (KDB) : 70% adalah 17.677 m²
- Koefesien lantai bangunan (KLB) : $3.5 \times 25.254 = 88,38 \text{ h}$
- Garis sempadan bangunan (GSB) : $\frac{1}{2} \text{ As jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times$
 $21 + 1 = 11 \text{ m}$
- Peruntukan lahan : Kawasan Rencana Sistem
Pusat Pelayanan

Pemilihan lokasi ini sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku di RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029. Pada RTRW bab VII halaman 32 ketinggian bangunan, untuk ketinggian bangunan yang berada di luar Kawasan sekitar Masjid Raya Baiturrahman tidak dibatasi ketinggiannya, kecuali pada Kawasan Masjid Raya Baiturrahman dan sekitarnya dengan radius sekitar 100 m dari pagar masjid.

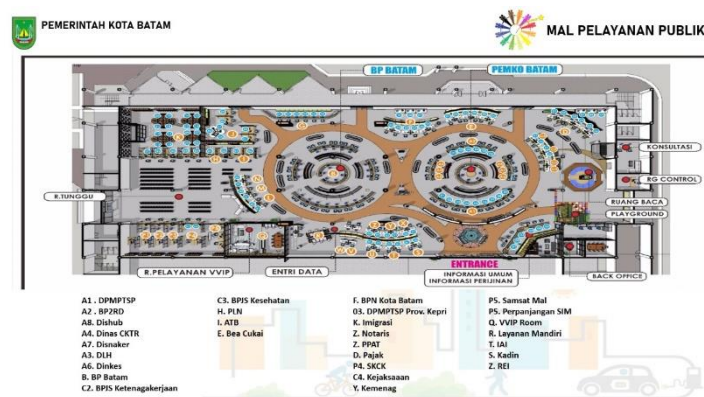
Untuk kepemilikan lahan, lahan tersebut merupakan milik pemko banda aceh dan sewaktu-waktu bisa di gusur, dikarnakan tidak berfungsi lagi, dan juga

Lokasi site pada peta berada di lingkaran ungu yang menunjukkan lokasi pusat utama pada Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Banda Aceh.

2.8. Studi Banding Proyek Sejenis

2.8.1. Mal Pelayanan Publik Kota Batam

Mal Pelayanan Publik Kota Batam dibentuk dari gagasan Presiden Indonesia yang ingin menghadirkan sebuah tempat Pelayanan Publik yang mudah diakses oleh masyarakat untuk melakukan pengurusan izin atau Pelayanan Publik lainnya dari Pemerintahan ataupun non Pemerintahan. Kota Batam merupakan satu dari tiga kota yang ditunjuk untuk menjadi Pilot Project Mal Pelayanan Publik Di Indonesia, Mal Pelayanan Publik Kota Batam mulai beroperasi pada tanggal 7 desember 2017 hingga saat ini.



Gambar 2.12 Denah Mal Pelayanan Publik Kota Batam

Sumber: Mal Pelayanan Publik Kota Batam

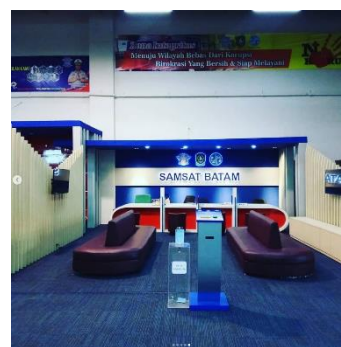
Lokasi Mal Pelayanan Publik Kota Batam berada di Gedung Sumatera Convention Centre (SCC), Batam Centre. Status gedung kepemilikan bersama, diatur berdasarkan pembagian saham, antara Pemerintah Provinsi Riau (52%), Bp

Batam (42%) dan Pemerintah Kota Batam (6%). Mal Pelayanan Publik Kota Batam menggunakan 4600 m² area gedung SCC untuk kebutuhan Layanan Publik (lantai 1 dan lantai 2). Mal pelayanan publik kota batam memiliki 28 instansi 426 perizinan dan non perizinan 170 tenaga layanan 6 perbankan.



Gambar 2.13 Pintu Masuk Ke Mal Pelayanan Publik
Sumber: Mal Pelayanan Publik Kota Batam

Pada Mal Pelayanan Publik Kota Batam, setiap pelayanan di berikan sekat / pembatas antara counter pelayanan lainnya, dengan cara itu bisa memberikan privasi, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.



Gambar 2.14 Pelayanan Yang Ada Di Mal Pelayanan Publik Kota Batam
Sumber: Mal Pelayanan Publik Kota Batam

2.8.2. Mal Pelayanan Publik Tangerang Selatan

Mal Pelayanan Publik Tangerang Selatan dibangun di area Pusat Pelayanan Publik Cilenggang, dengan luas tanah kurang lebih 5.208 m². *counter* pelayanan berada pada tiga lantai digedung tersebut. Sistem antreannya telah berbasis digital karena menggunakan mesin antrean yang terintegritas ke masing-masing *counter* pelayanan.

Mal Pelayanan Publik Tangerang Selatan memiliki 27 *counter* yang diisi oleh 16 instansi, BUMN dan BUMD antara lain DPMPTSP, Bapenda, Disdukcapil, Imigrasi, BPN, Polres Tangsel, Kejaksaan Negeri, Pengadilan Negeri, Kemenag, Pengadilan Agama, KPP Pratama, BPJS Ketenagakerjaan, KPP Pratama, PT. PLN, Bank BJB dan PT. PITS.



Gambar 2.15 Konter Pelayanan Mal Pelayanan Publik Tangerang Selatan
Sumber: Mal Pelayanan Publik Tangerang Selatan

2.8.3. Mal Pelayanan Publik Banyuwangi

Dasar Pembentukan MPP Kabupaten Banyuwangi antara lain Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik dan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 59 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan

Publik Perangkat Daerah (PD) yang terintegrasi di MPP yakni Dinas PM dan PTSP, Dispendukcapil, Bapenda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PU Cipta Karya dan Penataan Ruang serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Banyuwangi; Non Perangkat Daerah (PD) yang terintegrasi di MPP antara lain Bank Jatim, PUDAM, BPOM, Kemenag, Samsat/Polres, PT. Pos, PLN, Imigrasi, BPN dan BPJS Ketenagakerjaan.

Mal pelayanan Publik Banyuwangi memiliki beberapa pelayanan dan fasilitas yaitu: 30 Layanan Pendidikan, 528 Layanan Kesehatan, 19 Layanan Pertanian, 121 Layanan Kependudukan, 23 Layanan Sosial, 2 Layanan Perindustrian, 7 Layanan Perdagangan, 29 Layanan Ketenagakerjaan, 5 Layanan Koperasi & UMKM, 12 Layanan Perhubungan, 3 Layanan Pariwisata, 13 LHK, 19 Layanan PUCKPP, 9 Layanan Kelautan Dan Perikanan, 7 Layanan Obat Dan Makanan, 1 Layanan Keagamaan, 24 Layanan Keuangan, 3 Layanan Kepolisian, 17 Layanan Perpajakan, 1093 Layanan Perizinan lainnya.



Gambar 2.16 Loker Mal Pelayanan Publik Banyuwangi
Sumber: Mal Pelayanan Publik Banyuwangi

2.9. Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

Kesimpulan dari studi banding proyek sejenis dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.4 kesimpulan studi banding proyek sejenis

Kriteria	Mal Pelayanan Publik Kota Batam	Mal Pelayanan Publik Tengerang Selatan	Mal Pelayanan Publik Banyuwangi
Lokasi	Kota batam	Tangerang selatan	Kab. banyuwangi
Luas bangunan	4.600 m ²	5.208 ²	-
Layanan yang tersedia	DPMPTSP	DPMPTSP	Pendidikan
	BP2RP	BPJS kesehatan	Kesehatan
	Cipta karya	DJP	Pertanian
	Dinas kesehatan	Bank BJB	Kependudukan
	Dinas lingkungan hidup	Pos indonesia	Sosial
	DISNAKER	Atr / bpn	Perindustrian
	Dinas pendidikan	Kepolisian RI	Perdagangan
	BP batam	Kementerian agama	Ketenagakerjaan
	PTSP provinsi	Kejaksaan	Koperasi & umkm
	Imigrasi	Pengadilan agama	Perhubungan
	Bea dan cukai	Pt. pln	Pariwisata
	Polda kepri	Pt. pits	Lkh
	Polres balerang	Kantor imigrasi	Puckpp
	Badan pertahanan nasional	Disdukcapil	Keagamaan
	Kemenag kota batam	Layanan teknis perangkat	Keuangan
	Kua kota batam	Bnn kota tengerang	Kepolisian
	Pajak	Pengadilan negeri	Ketenagalistrikan
	Kemenkumham		Perpajakan
	Kementerian tenaga kerja		lainnya
	Kejaksaan kota batam		
	Notaris		
	Real estate indonesia		
	Ikatan arsitek indonesia		
	Kamar dagang indonesia		
	BPJS ketenagakerjaan		
	BPJS kesehatan		
	Adhya tirta batam		
	Bnn prov. Kepri		
	Pt. telkom indonesia		
	Pt. pos indonesia		
	Bpom		
Jumlah layanan	31	17	19
Fasilitas Lain	Ruang bermain anak	Ruang bermain anak	Ruang bermain anak
	Layanan mandiri	Fasilitas disabilitas	Layanan mandiri
	Perpustakaan	Layanan mandiri	Perpustakaan
	Perbankan	Cafeteria	Perbankan
	Fasilitas disabilitas	Ruang menyusui	Fasilitas disabilitas
	Ruang menyusui	Perbankan	Ruang menyusui
	Pengukur suhu	Pojok baca	Klinik kesehatan
	Klinik kesehatan	CO-working space	

		Auditorium	
		Balai nikah	
		Tangsel invesment center	
Jumlah layanan	8	11	7

Kapasitas untuk pelayanan pada Mal Pelayanan Publik:

1. Mal pelayanan publik kota batam, 2 pengunjung untuk satu layanan atau konter.
2. Mal pelayanan publik tengerang selatan, 2 pengunjung untuk satu layanan atau konter.
3. Mal pelayanan publik banyuwangi, 2 pengunjung untuk satu layanan atau konter

Rangkuman:

Dari tabel studi banding proyek sejenis diatas maka dapat diambil beberapa unsur pelayanan yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan, yaitu:

1. Mal pelayanan publik di banda aceh direncanakan sebagai pusat pelayanan terpadu satu pintu dengan tipe E1.
2. Perencanaan Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh akan di bangunan di Kota Banda Aceh.
3. Pelayanan yang akan diterapkan pada Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh berjumlah 40 layanan, di antaranya:

Tabel 2.5 Daftar Pelayanan Di Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda

No.	Pelayanan	No.	Pelayanan
1	Dinas Perkim Banda Aceh	21	Polresta Kota Banda Aceh
2	DPMPTSP Kota Banda Aceh	22	Pengadilan Negeri

3	Dinas PUPR	23	BPJS Kesehatan
4	Disdukcapil	24	Badan Pertahanan Nasional
5	Dinas Lingkungan Hidup	25	Samsat, BPKA, jasa raharja
6	BPKK Banda Aceh	26	Mahirah Muamalah
7	Baitul Mal	27	Asstatindo
8	BNN	28	Gapeksindo
9	BPOM	29	DPMPTSP prov. Aceh
10	KEMENKUMHAM	30	Bank BRI Syariah
11	Bank Aceh	31	KUA Kota Banda Aceh
12	PDAM	32	Ikatan Arsitek Indonesia
13	KPP Pratama	33	Kementerian Agama
14	TASPEN	34	Real Estate Indonesia
15	PT.PLN	35	Kepolisian RI
16	Bank Syariah Mandiri	36	PT. Telkom Indonesia
17	POS indonesia	37	Kamar Dagang Indonesia
18	Kejaksaan Negeri Banda Aceh	38	Koperasi & UMKM
19	BPJAMSOSTEK	39	POLDA aceh
20	Imigrasi Banda Aceh	40	Notaris

Sumber: Analisis Pribadi 2023

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Pengertian metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Secara etimologi diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut *Charles Jenk* dalam bukunya *“The Language Of Post Modern”* dimana arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora.

Adapun hal yang melatarbelakangi pemilihan arsitektur *Tangible Metaphors* adalah ingin mengangkat karakteristik atau nilai-nilai sebuah pelayanan yang diterjemahkan ke dalam bahasa dalam bentuk sebuah bangunan yang mengumpulkan semua pelayanan dalam satu tempat.

3.2 Pengertian Arsitektur Metafora

Menurut *Charles Jenks* (1980), metafora dalam metafora arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang melihatnya. Menurut *Anthony C. Antoniades* (1990) dalam bukunya *“Poetic Of Architecture”* suatu cara memahami

suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga dapat mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan.

Kesimpulan pengertian metafora dari dua penjelasan di atas adalah, Sebuah kiasan atau ungkapan bentuk melihat dari segi pandangan dan suatu cara untuk memahami suatu hal dan Suatu bentuk yang apabila diamati akan mempunyai makna yang berbeda-beda bagi orang awam yang mengamati serta penekanan pada bentuk fisik suatu objek yang kemudian diaplikasikan ke fasad bangunan.

3.3 Prinsip

Konsep arsitektur metafora juga memiliki beberapa prinsip, diantaranya yaitu:

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu objek ke subjek lainnya;
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu lainnya;
3. Menjelaskan dalam bentuk subjek dengan karya yang sedang dipikirkan dengan cara baru.

Menurut anthony c. antoniades (1990), berdasarkan jenisnya konsep arsitektur metafora dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, diantaranya yaitu:

- a. *Intengible metaphors* (metafora yang tidak diraba)

Metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.

b. *Tangible metaphors* (metafora yang dapat diraba)

Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material, seperti sebuah konsep bangunan yang terinspirasi dari bentuk sepatu, maka bentuk bangunan tersebut persis seperti sepatu. Tema ini akan diterapkan pada perancangan mal pelayanan publik di kota banda aceh.

c. *Combined metaphors* (metafora kombinasi)

Merupakan penggabungan katagori 1 dan katagori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan.

Dari ketiga penjelasan tentang arsitektur metafora di atas, metafora yang akan diterapkan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh adalah *Tangible Metaphors* (metafora yang dapat diraba).

3.4 Interpretasi

Pemilihan tema *Tangible Metaphors* sebagai tema perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh adalah untuk mengaplikasikan suatu bentuk dari karakteristik istilah sebuah pelayanan pada satu tempat. Tangibel metaphors ini karakter visual atau konsep bangunan yang terinspirasi dari sebuah bentuk.

Pelayanan diibaratkan pada satu lidi yang masih belum di satukan atau diikat dan masih terpisah-pisah. Disaat satu lidi diikat dengan lidi yang lainnya akan menjadikan benda berguna bagi penggunaanya. Diibaratkan ke pelayanan yang disediakan oleh pemerintah yang masih tepisah-pisah, jika pelayanan tersebut di

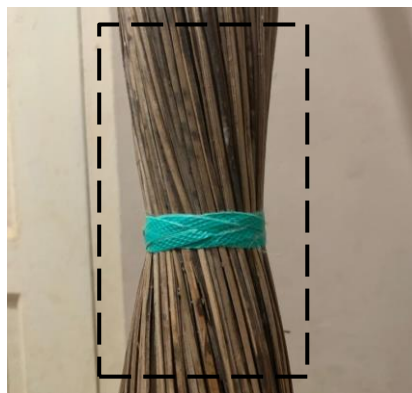
satukan pada satu tempat akan menjadikan sebuah tempat yang sangat berguna bagi masyarakat. Maka dari itu konsep bentuk dari sebuah lidi akan diterapkan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini.

3.5 Penerapan Tema Pada Bangunan

Penerapan tema *Tangible Metaphor* pada desain diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Fasad

Perencanaan konsep bentuk pada bangunan yang sesuai dengan ciri-ciri *Tangible Metaphors*, yaitu yang menyerupai sapu lidi, fasad yang menampilkan susunan dari lidi-lidi dan pengikat dari sapu lidi tersebut.

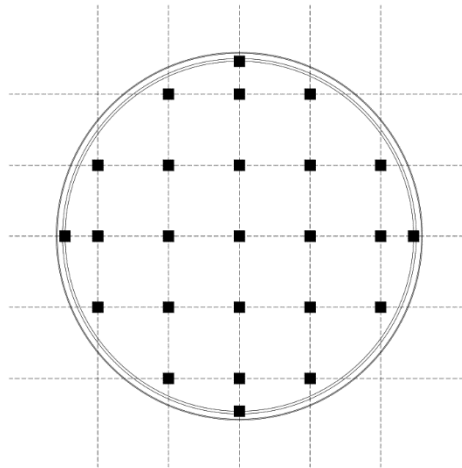


Gambar 3.1 Tampak Objek Sapu Lidi
Sumber: Asumsi Pribadi, 2023

2. Denah

Denah dirancang sesuai dengan fungsinya, bentuk ruang akan disesuaikan dengan bentuk denah dan sirkulasi didalamnya sehingga dapat mempermudah jalur sirkulasi bagi pengguna bangunan. Berikut dibawah ini bentuk denah

lingkaran yang akan di terapkan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh.



Gambar 3.2 Bentuk Denah Lingkaran
Sumber: Asumsi Pribadi, 2023

3.6 Studi Banding Tema Sejenis

Studi banding tema sejenis diperlukan untuk menganalisa penerapan tema konsep arsitektur *tangible metaphors* pada bangunan yang telah berhasil diaplikasikan oleh Arsitek-arsitek lain sehingga didapatkan suatu kesimpulan dan dapat dijadikan referensi dalam perancangan. Studi banding ini dengan mengambil sampel 3 (tiga) contoh bangunan pada tempat dan Daerah yang berbeda sebagai mana di uraikan berikut ini :

3.6.1 Longaberger Basket Building



Gambar 3.3 Tampak Longaberger Basket Building
Sumber: Unikui, 2023

Longaberger Basket Building, terletak di South Main Street, Findlay, Ohio, United States of America, merupakan replika sebuah keranjang apel yang ukurannya 160 kali lebih besar. Diarsiteki oleh NBBJ dan Korda Nemeth Engineering. Panjangnya 192 kaki dengan lebar 126 kaki di bagian bawah. Pada garis atas melebar hingga 208 kaki dan lebar 142 kaki.

Bangunan perkantoran ini mengusung konsep keranjang piknik sebagai ide bangunan, yang masuk kedalam tangible metaphor (metafora konkrit)

3.6.2 Piano Building



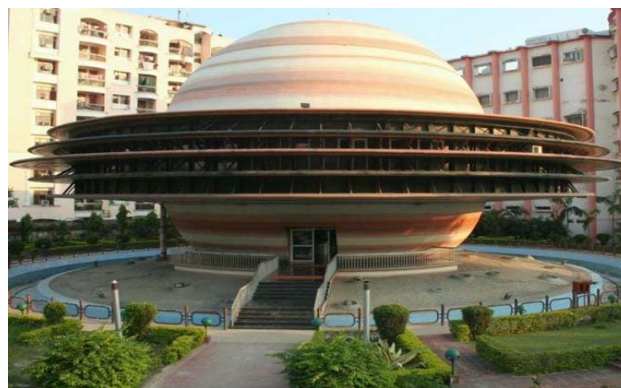
Gambar 3.5 Tampak Depan Piano Building
Sumber: Archdaily, 2023

Terletak di distrik shannan di kota huainan, tiongkok. Bangunan kaca berbentuk biola yang bersandar pada piano ini selesai dibangun pada tahun 2007, dirancang oleh, mahasiswa arsitektur dari universitas teknologi hefel, bangunan ini dibangun dengan skala 50:1, dan berfungsi sebagai ruang pameran untuk memamerkan rencana Pembangunan

Biola transparan ini terbuat dari panel kaca bening dan berisi escalator serta tangga, untuk Gedung piano utama yang menampung dua ruang konser.

Struktur piano dibangun diatas tiga kaki beton dan terbuat dari ratusan panel kaca hitam yang diselingi kaca bening dan putih melambangkan tuts piano. Teras atap terlindung dibawah kanopi yang berbentuk seperti piano terbuka.

3.6.3 Indira Gandhi Planetarium



Gambar 3.7 Tampak Indira Ghandi Planetarium
Sumber: Google, 2023

Terletak di lingkungan Taman Surajkund di Lucknow, di tepi Sungai Gomti, india. Planetarium Indira Gandhi juga dikenal sebagai Pertunjukan Taramandal. Sorotannya adalah pertunjukan sains dan astronomi, model 3D, dan pameran.

3.7 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan hasil studi banding pada bangunan tema sejenis diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan uraian tabel tentang kesimpulan studi banding tema sejenis diatas adalah, tema yang diangkat tidak harus selalu berkaitan dengan fungsi bangunan, atau berkaitan dengan lokasi, dari tiga studi tema diatas semua bangunan berkaitan dengan tema tangible metaphor.

Dari tabel uraian studi banding tema sejenis diatas, Konsep bentuk yang diterapkan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini adalah sapu lidi dengan bentuk denah lingkaran dan memusat.

Tabel 3.1 Uraian Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria	Penerapan Tema		
		Longaberger Basket Building	Piano Building	Indira Ghandi Planetarium
1	Lokasi	Amerika	China	India
2	Fungsi	Perkantoran	Pameran	Pameran
3	Konsep Bentuk	Keranjang	Piano dan Biola	Planet
4	Material	• Baja • Beton • Kaca	• Baja • Beton • Fabrikasi • Kaca	• GRC • Kaca
6	Organisasi Ruang	Central	Terpusat	Linier

Sumber: analisis pribadi 2023

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Pada bagian ini dijelaskan analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan, seperti jenis pemakai, jumlah pemakai, kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, program ruang, dan persyaratan teknis Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh.

4.1.1 Analisis Pemakai

Pada analisa pemakai terdiri dari yang akan memakai Mal Pelayanan Publik. Pemakai disini dibagi menjadi 4, unit pelayanan yaitu 40 layanan yang tersedia di Mal Pelayanan Publik, Pengelola, Pengunjung yaitu masyarakat Umum yang ingin melakukan pengurusan surat menyurat serta termasuk juga ibu menyusui / anak dan bagi penyandang disabilitas, dan service. Pihak pengelola disini terdiri Dari Kepala Mal Pelayanan Publik, Sub Unit Tata Usaha, Sub Unit Program Ruang Dan Informasi, Sub Unit Pelayanan dan Staff karyawan..

Tabel 4.1 Analisis Pemakai

No.	Pemakai
1	Unit Pelayanan • 40 layanan yang disediakan di mal pelayanan publik
2	Pengelola • Kepala pengelola mal pelayanan publik • Kepala sub unit tata usaha + staff • Kepala sub unit program dan informasi + staf • Kepala sub unit pelayanan + staff
3	Pengunjung • Masyarakat Umum • Ibu menyusui / anak • Penyandang disabilitas
4	Service

Sumber: Analisis Pribadi 2022

4.1.2 Asumsi Pemakai

Untuk menentukan jumlah kebutuhan ruang pelayanan mal pelayanan publik di kota banda aceh, maka perlu perhitungan jumlah staff pelayanan keseluruhan. Adapun asumsi yang digunakan adalah:

Tabel 4.2 Daftar Pelayanan

No.	Pelayanan	No.	Pelayanan
1	Dinas Perkim Banda Aceh	21	Polresta Kota Banda Aceh
2	DPMPTSP Kota Banda Aceh	22	Pengadilan Negeri
3	Dinas PUPR	23	BPJS Kesehatan
4	Disdukcapil	24	Badan Pertahanan Nasional
5	Dinas Lingkungan Hidup	25	Samsat, BPKA, jasa raharja
6	BPKK Banda Aceh	26	Mahirah Muamalah
7	Baitul Mal	27	KUA Kota Banda Aceh
8	BNN	28	Gapeksindo
9	BPOM	29	DPMPTSP prov. Aceh
10	KEMENKUMHAM	30	Bank BRI Syariah
11	Bank Aceh	31	Kamar Dagang Indonesia
12	PDAM	32	Ikatan Arsitek Indonesia
13	KPP Pratama	33	Kementerian Agama
14	TASPEN	34	Real Estate Indonesia
15	PT.PLN	35	Kepolisian RI
16	Bank Syariah Mandiri	36	PT. Telkom Indonesia
17	POS indonesia	37	POLDA aceh
18	Kejaksaan Negeri Banda Aceh	38	Koperasi & UMKM
19	BPJAMSOSTEK	39	Notaris
20	Imigrasi Banda Aceh	40	Asstatindo

Sumber: Analisis Pribadi 2022

Tabel 4.3 Analisa Pengelola

No.	Pengelola	Jumlah
1	Kepala pengelola mal pelayanan publik	1 kepala
2	Kepala sub unit tata usaha + staff	1 kepala
3	Kepala sub unit program dan informasi + staff	1 kepala
Jumlah		3 pegawai layanan

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Tabel 4.4 Analisa Unit Pelayanan

No.	Pegawai	Jumlah
1	Pelayanan	40 layanan
2	Pegawai / konter + Kepala sub unit pelayanan	3 pegawai / layanan
Jumlah Pegawai Layanan		120 pegawai layanan

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Tabel 4.5 Analisa Pengunjung

No.	Pengunjung	Jumlah
1	1 konter	20 pengunjung
2	40 layanan	800 pengunjung / hari

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Tabel 4.6 Analisa Waktu Pengunjung

No.	Waktu	Jam	Pengunjung
1	Pagi	08.00 - 12.00 wib	500 pengunjung
2	Sore	14.00 – 16.00 wib	300 pengunjung
Total pengunjung dalam satu hari			800 pengunjung / hari

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Tabel 4.7 Analisa Service

No.	Service	Jumlah
1	resepsionis	3 karyawan
2	Pusat informasi`	2 karyawan
3	Satpam	4 karyawan
4	Mekanikal & elektrik	2 karyawan
5	OB	5 karyawan
6	Sound & CCTV	2 karyawan
7	Pengelola sampah	2 karyawan
	Total karyawan service	20 karyawan

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

4.1.3 Analisis Kebutuhan Pemakai

Dalam perencanaan Mal Pelayanan Publik di Banda Aceh ini Pengelompokan kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Identifikasi, Pemakai, Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

No.	Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1	Kepala MPP	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran Kepala pengelola R. Kepala R. Istirahat Musholla Toilet
2	Sub Unit Tata Usaha	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran sub unit tata usaha R. Kepala R. Istirahat Musholla Toilet
3	Sub Unit Program Dan Informasi	Memarkirkan Kendaraan	Parkiran sub unit program&informasi

		Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	R. Kerja R. Istirahat Musholla Toilet
4	Sub Unit Pelayanan	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran sub unit pelayanan R. Kerja R. Istirahat Musholla Toilet
5	Staf Pelayanan	Memarkirkan Kendaraan Melayani pengunjung Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran staf pelayanan Konter layanan Ruang Istirahat/cafetaria Musholla Toilet
6	Pengunjung	Memarkirkan Kendaraan Pengurusan layanan Istirahat Ibadah Buang Air Menyusui Disabilitas	Parkiran staf pelayanan Konter layanan Ruang Istirahat/cafetaria Musholla Toilet Ruang laktasi Toilet khusus disabilitas Parkir disabilitas
7	Karyawan retail/cafetaria/ minimarket	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran karyawan Retail R istirahat Musholla Toilet
8	Karyawan Servis	Memarkirkan Kendaraan Bekerja Istirahat Ibadah Buang Air	Parkiran karyawan R kerja R istirahat/Cafetaria Musholla Toilet

Sumber: Analisis Pribadi 2022

Setelah mengetahui pemakai dan aktifitas pemakai Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda, maka kebutuhan ruang dapat dikelompokkan sesuai zonanya masing – masing

Tabel 4.9 Zona Ruang dan Kebutuhan Ruang

No	Jenis Zona Ruang	Ruang
1	Publik	1. Parkir 2. Lobi/Hall 3. Bagian Informasi 4. R. ATM
2	Semi Publik	1. R Tunggu Pelayanan 2. Konter Pelayanan
3	Privat	1. Ruang Kepala Mal Pelayanan Publik 2. Ruang Kepala Sub Unit Tata Usaha 3. Ruang Kepala Sub Unit Program Dan Informasi

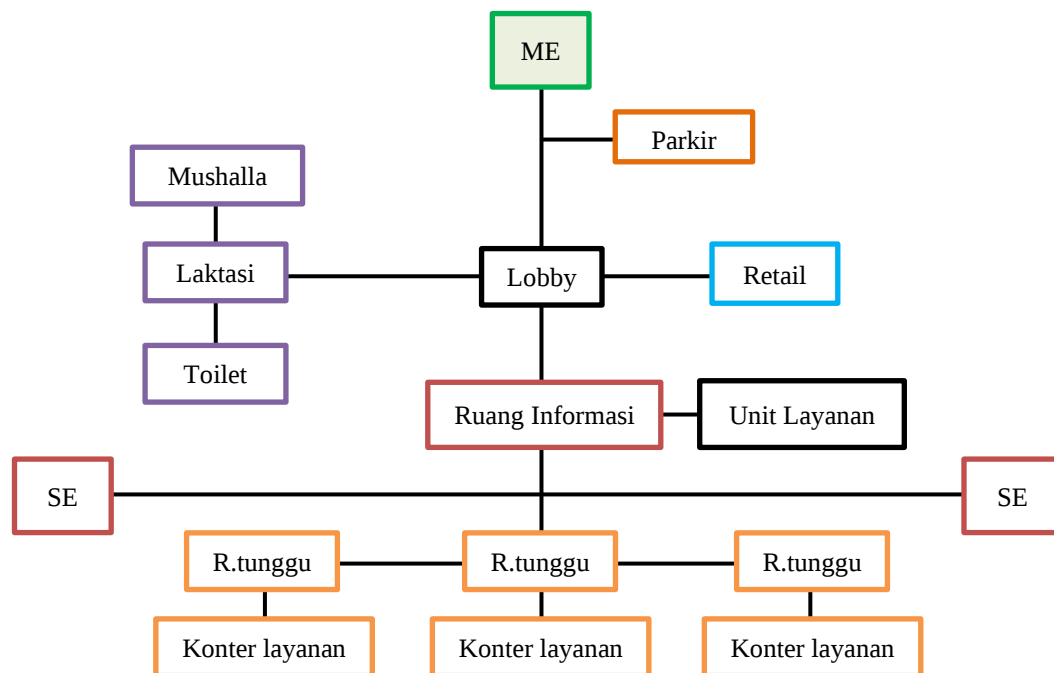
		4. Ruang Kepala Sub Unit Pelayanan 5. Ruang Rapat / Pertemuan
4	Servis	1. Mekanikal & Elektrikal 2. Mee 3. Janitor 4. Sound&cctv 5. Panel 6. Pengelola sampah 7. R laktasi 8. R pompa 9. Gudang 10. Toilet 11. Musholla
5	Komersial	1. Retail iphone 2. Retail samsung 3. Retail xiaomi 4. Retail oppo 5. Retail makanan 6. ATK 7. Minimarket 8. <i>Coffeeshop</i>

Sumber: Analisis Pribadi 2022

4.1.4 Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang ada didalam Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini terbagi menjadi 2 yaitu organisasi ruang makro dan organisasi ruang mikro, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut.

A. Organisasi Ruang Makro



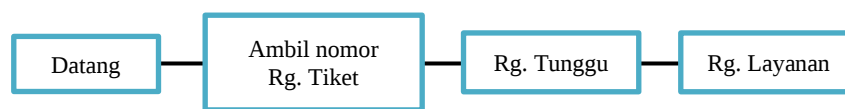
Skema 4.1: Organisasi Ruang Makro Mal Pelayanan Publik
(sumber: Analisis Pribadi, 2022)

Ruang makro merupakan organisasi yang diatur secara umum dan menjelaskan tentang hubungan antar ruang secara menyeluruh dari tata bangunan yang menjelaskan dari arah masuk bangunan hingga sampai ke arah keluar bangunan tersebut dan menjelaskan dari ruang 1 ke ruangan lainya sehingga saling terhubung dan dari ruangan 1 dan lainnya.

B. Organisasi Ruang Mikro

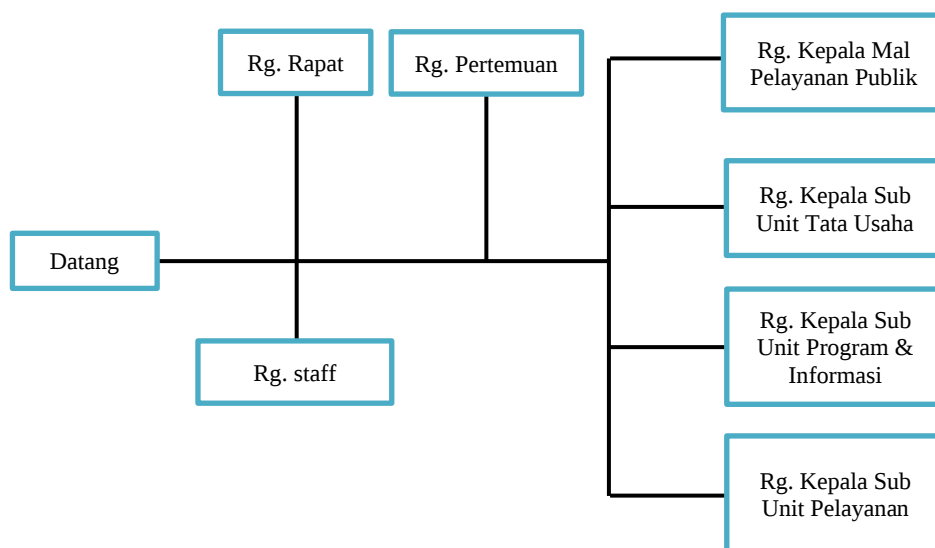
Ruang mikro merupakan Organisasi ruang diatur secara khusus dan menjelaskan hubungan antar ruang atau bangunan dalam satu jenis kegiatan kegiatan lainnya.

1. Unit Layanan



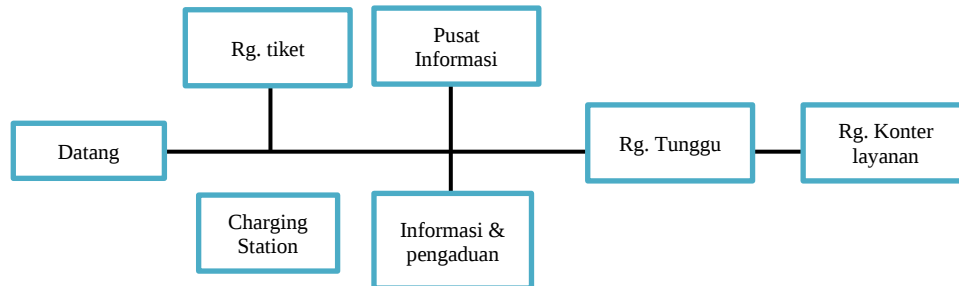
Skema 4.2: Organisasi Ruang Unit Layanan
(sumber: Analisis Pribadi, 2022)

2. Pengelola



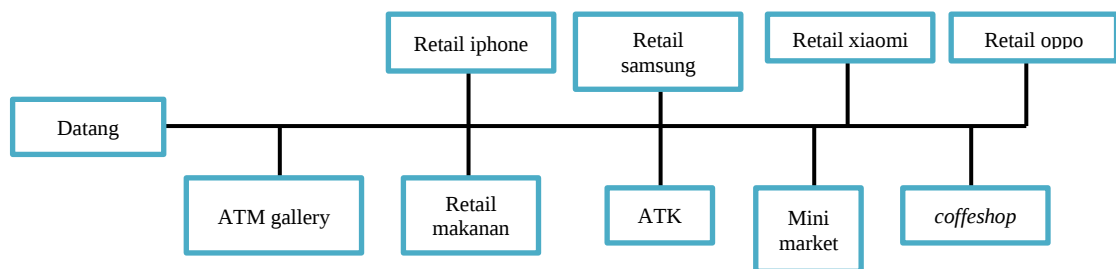
Skema 4.3: Organisasi Ruang Pengelola
(sumber: Analisis Pribadi, 2022)

3. Pengunjung



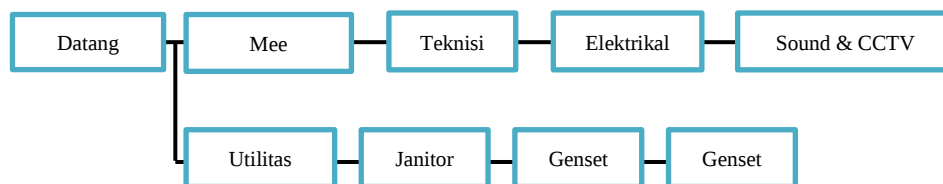
Skema 4.4: Organisasi Ruang Pengunjung
(sumber: Analisis Pribadi, 2022)

4. Komersial



Skema 4.5: Organisasi Ruang Komersil
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

5. Service



Skema 4.6: Organisasi Ruang Service
(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

4.1.5 Penzoningan Ruang

Penzoningan pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini Berdasarkan pada kriteria dan sifat ruang yang ada, sehingga menjadi beberapa zona. Zona tersebut Berdasarkan tinjauan berikut :

- a. Karakteristik Kegiatan yang berlangsung;
- b. Hubungan antara kegiatan ruang dalam dengan ruang luar;
- c. Hubungan antara kegiatan yang berlangsung; dan
- d. Jumlah orang yang dapat mengakses ruang.

4.1.6 Analisis Besaran Ruang

Analisis Besaran ruang berkaitan dengan nama ruang, jumlah ruang, standarisasi ukuran ruang, jenis ruang dan kapasitas ruang. Pada bagian ini akan dibahas tentang hal – hal yang berkaitan dengan nama ruang, standarisasi ruang, kapasitas dan jumlah ruang.

1. Pos Satpam

Tabel 4.10 Besaran Ruang Pos

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1.	Pos satpam	6 m ²	Asumsi	2	1	6 m ²
2.	R. Istirahat	7,5 m ²	Asumsi	2	1	6 m ²
3.	KM / WC	3 m ²	Asumsi	1	1	3 m ²
Jumlah Total						14 m²

Sumber : Kemenkes RI,2012 dan Analisis Pribadi,2022

2. Area Publik Mal Pelayanan Publik

Tabel 4.11 Besaran Ruang Area Publik

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1.	Lobby /Hall	0,8 m ² /org	DA	20% dari pengguna	1	96.48 m ²
2	R. Informasi	3 m ² / org	DA	3	1	9 m ²
3.	ATM Center	4 m ² /unit	DA	4	1	16 m ²
4.	Lavatori •Toilet pria •Toilet wanita •Wastafel pria •Wastafel wanita	1,35m ² /unit 1,35m ² /unit 80cm/unit 80cm/unit	DA/asumsi	1 1 1 1	10 10 6 6	52,6 m ²

	•Toilet difabel •Urinoir	4 m ² /unit 80cm/unit		1 1	4 10	
Jumlah Total						174,08 m²

Sumber : Kemenkes RI,2012 dan Analisis Pribadi,2022

3. Unit Layanan

Tabel 4.12 Besaran Ruang Kantor/Pengelola

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
3	R. Kepala Unit Layanan	8 m ² /org	DA	1	40	320 m ²
4	R. Layanan	4 m ² / org	DA	3	40	480 m ²
5	R. Tunggu	1-1,5 m ² / org	DA	20	40	1.200 m ²
Jumlah Total						2.000 m²

Sumber : Kemenkes RI,2012 dan Analisis Pribadi,2022

4. Kantor/Pengelola

Tabel 4.13 Besaran Ruang Kantor/Pengelola

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1	R. Kepala Pengelola	28 m ²	ASS	1	4	112 m ²
2	R. Sekretaris	15 m ²	DA	1	1	15 m ²
3	R. Rapat	1-1,5 m ² / orang	DA	30	1	45 m ²
4	R. Pertemuan	1-1,5 m ² / orang	DA	70	1	100 m ²
5	R. Arsip	0,4 m ² / orang	DA	-	1	64 m ²
6	Toilet	5 m ²	DA	25	5	120 m ²
Jumlah Total						456 m²

Sumber : Kemenkeu RI,2020 dan Analisis Pribadi,2022

5. Mushalla dan Tempat Wudhu

Tabel 4.14 Besaran Ruang Mushalla dan Tempat Wudhu

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1.	R. Shalat	1,00 m ² / orang	DA	30	1	30 m ²
3.	R. Operator	9 m ²	Asumsi	-	1	9 m ²
4.	Tempat Wudhu pria	0,8 m ²	DA	10	1	8 m ²
8.	Tempat Wudhu wanita	0,8 m ² / orang	DA	10	1	8 m ²
10.	Wastafle	80 cm/ orang	DA	3	2	4,8 m ²
Jumlah Total						59,8 m²

Sumber : Data Arsitek dan Analisis Pribadi,2022

6. Cafeteria

Tabel 4.15 Besaran Ruang cafeteria

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1.	Kasir	3 m ² / orang	DA	2	1	6 m ²
2.	Area Pengunjung	2 m ² /orang	Asumsi	25	1	50 m ²
3.	R. Sortir	10 m ²	DA	1	1	10 m ²
4.	R. Istirahat	6 m ² /orang	Asumsi	2	1	12 m ²
5.	Gudang	9 m ²	Asumsi	10	1	9 m ²
6.	Toilet	2 m ² / orang	DA	2	2	4 m ²
Jumlah Total						91 m²

Sumber : Data Arsitek dan Analisis Pribadi,2022

7. Retail

Tabel 4.16 Besaran Ruang retail

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1.	Toko retail handphone	83,61 m ²	ASS	-	5	320 m ²
2	Minimarket	300 m ²	ASS	-	1	300 m ²
3	ATK	10 m ²	ASS	-	1	10 m ²
4	Coffeeshop	1,5 m ² /org	ASS	20	1	30 m ²
Jumlah Total						660 m²

Sumber : Data Arsitek dan Analisis Pribadi,2022

8. Mekanikal dan Elektrikal

Tabel 4.17 Besaran Ruang Mekanikal dan Elektrikal

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas
1	R. teknisi	4 m ²	EN	4	1	16 m ²
2	R. cleaning service	Min 3 m ²	ASS	-	2	9 m ²
3	Meja & komputer	5,16 m ²	ASS	3	1	5,16 m ²
4	Pompa	11 m ²	ASS	2	1	11 m ²
5	Panel Listrik	11 m ²	ASS	2	1	11 m ²
6	Panel LVMDP	12 m ²	ASS	2	1	12 m ²
7	Mesin Unit Chiller	23 m ²	TS	1	1	23 m ²
8	Tangki Air	20,5 m ²	TS	1	1	20,5 m ²
9	Set Genset	12 m ²	ASS	1	1	12 m ²
10	R. Incenerator	12 m ²	DA	1	1	12 m ²
11	Gudang	Min 8 m ²	DA	-	1	8 m ²
12	Toilet	2 m ²	DA	-	2	4 m ²
13	R. kontrol / CCTV	1,5 m ² /orang	ASS	4 org	1	6 m ²
Jumlah Total						149,6m²

Sumber : EN dan Analisis Pribadi,2022

Keterangan :

DA : Data Arsitek

ASS : Asumsi

JDC : Joseph De Chaira dan Jhon Callender

Berdasarkan hasil perhitungan besaran ruang, maka jumlah total yang dibutuhkan untuk perancangan Medical center Umum Daerah Di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Jumlah Total Besaran Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
1.Zona Publik		
1.	Pos Satpam	14 m ²
3.	Area Publik	174,08
4.	Mushalla dan tempat wudhu	59,8 m ²
5.	Cafetaria	91 m ²
6.	Retail	620 m ²
Jumlah		998,88 m²
2. Zona Semi Publik		
1	Ruang Layanan	480 m ²
2	Ruang Tunggu Layanan	1,200 m ²
Jumlah		580 m²
4) Zona Privat		
1	Ruang Kepala Mal Pelayanan Publik	28 m ²
2	Ruang Kepala Sub Unit Tata Usaha	28 m ²
3	Ruang Kepala Sub Unit Program & Informasi	28 m ²
4	Ruang Kepala Sub Unit Pelayanan	28 m ²
5	Ruang kepala unit layanan	320 m ²
6	Ruang sekretaris	15 m ²
7	Ruang rapat	45 m ²
8	Ruang pertemuan	100 m ²
9	Ruang arsip	64 m ²
10	Toilet	120 m ²
Jumlah		2.456 m²
5) Zona Service		
1	Mekanikal dan Elektrikal	149,6m ²
Jumlah		149,6m²
Jumlah Total Keseluruhan		4.183,88 m²
Jumlah total keseluruhan + 60 % sirkulasi umum		4.183.88+ 2.509.8 = 6.693.68 m²

Sumber : Analisis Pribadi,2022

9. Parkir

a. Karyawan

Jumlah karyawan : 143 karyawan

Asumsi pengguna roda 4 : 30 % = 42 x 30 % = 13 unit

Asumsi pengguna roda 2 : 60 % = 85 x 60 % = 51 unit

Asumsi kendaraan umum/trans : $10 \% = 203 \times 10 \% = 2$

b. Pengunjung

450 pengunjung / hari pada waktu pagi

Asumsi pengguna roda 4 : $30 \% = 135 \times 30 \% = 40$ unit

Asumsi pengguna roda 2 : $60 \% = 270 \times 60 \% = 162$ unit

Asumsi kendaraan umum/trans : $10 \% = 45 \times 10 \% = 4$ unit

c. Difable

50 pengunjung / hari pada waktu pagi

Asumsi pengguna roda 4 : $30\% = 15 \times 30\% = 4$ unit

Asumsi kendaraan umum/trans : $60\% = 30 \times 60\% = 18$ unit

Tabel 4.19 Besaran Ruang Area Parkir

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan	Standar	Sumber	Jumlah
1	Mobil	58	$2,5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 12,5 \text{ m}^2$	DA	725 m^2
2	Sepeda Motor	246	$1 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 2 \text{ m}^2$	DA	492 m^2
3	Mobil Disabilitas	4	$3,7 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 18,7 \text{ m}^2$	DA	78.4 m^2
Jumlah total					$1.295.4 \text{ m}^2$

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2. Analisa Tapak

4.2.1. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi berada di Terminal Keudah Jl. Cut Mutia No.71, Keudah, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Kondisi eksisting pada saat ini.



Gambar 4.1 : Peta Lokasi Site
(Sumber : Google Earth, 2022 & RTRW Banda Aceh)

Dalam perancangan Ukuran Site di perlukan untuk proses perancangan yang disesuaikan dengan peraturan (RTRW) Banda Aceh sesuai lokasi Site :

- a. Luasan Site : 25.254 m²
- b. Kontur : Datar
- c. KDB : 70% x 25.254 m² = 17.677 m²
- d. KLB : 3.5 x 25.254 m² = 88.38 ha

e. GSB : $\frac{1}{2} \text{ As jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 20 + 1 = 11 \text{ m}$

1. Lokasi Terminal Keudah Kota Banda Aceh

2. Batasan wilayah

- Sebelah Utara : Pertokoan Dan Lahan Pemerintah
- Sebelah Selatan : Pertokoan
- Sebelah Timur : Sungai Dan Jalan
- Sebelah Barat : Jalan Utama

Tapak terletak pada kawasan yang sesuai dengan RTRW Kota Banda

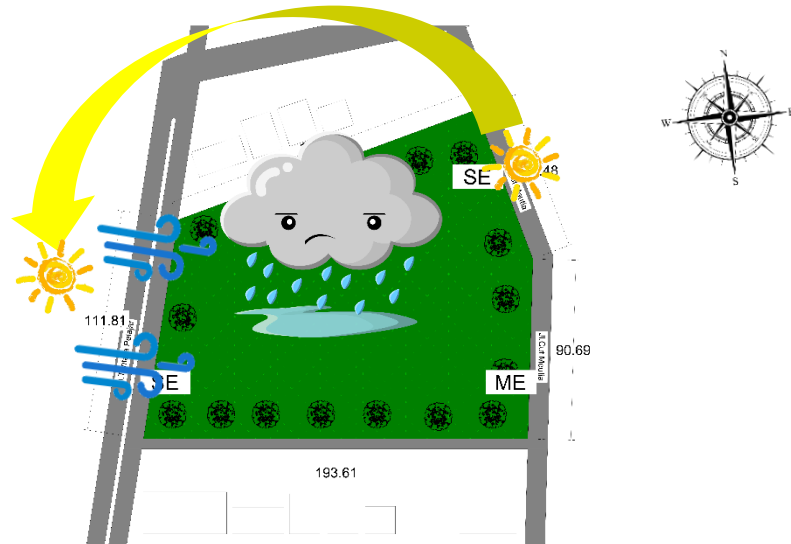
Aceh, Kelebihan Site pada lokasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Kelebihan Site

No	Kelebihan Site
1	Lokasi Site a. Tanah mendukung kontruksi b. Pencapaian mudah c. Berlokasi di dekat pusat kota Banda Aceh $\pm 3 \text{ km}$
2	Tata Guna Lahan a. Tata guna lahan untuk Kawasan Rencana Pusat Pelayanan Umum b. Luas lahan mencukupi
3	Aksesibilitas a. Berada di jalan utama b. Pencapaian mudah karena berlokasi di dekat pusat kota Banda Aceh
4	Utilitas Terdapat jaringan listrik, telepon dan jaringan PDAM.

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

4.2.2. Analisis Iklim



Gambar 4.2 : Orientasi Matahari, Angin Dan Hujan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

Analisis orientasi pada perencanaan mal pelayanan publik di kota banda aceh mempertimbangkan pergerakan mata hari dari sisi terbit dan terbenam pada tapak agar sesuai dengan fungsi ruang pada bangunan. Dikarenakan fasade bangunan tidak berhadap ke arah timur, melainkan ke arah terbenamnya matahari yaitu ke arah barat. Bangunan direncanakan mengarah ke arah barat, untuk memudahkan jalur masuk ke site, kekurangan pada bangunan yang mengarah barat pada saat waktu sore hari matahari mulai panas dan mengganggu.

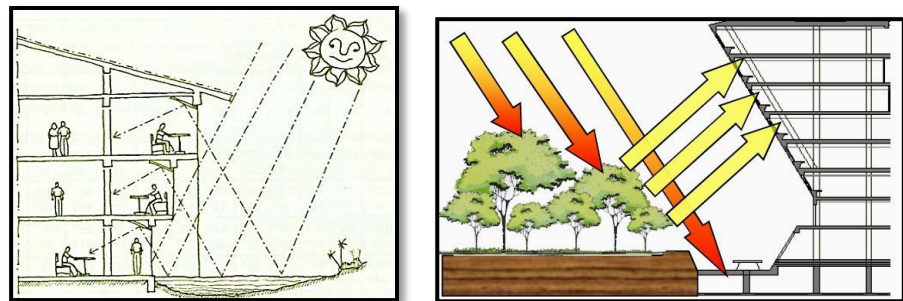
Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu pada bulan agustus sampai bulan November. (BMKG Banda Aceh 2022). Dengan curah hujan yang tinggi maka akan dicarikan solusi untuk bangunan agar air tidak tergenang di area site.

kecepatan angin maksimum di Banda Aceh yaitu 22 knot atau 52 kilometer per jam, yang datang dari arah Barat Daya dan Barat. BMKG Banda Aceh 2022. Solusi untuk permasalahan pada orientasi matahari, curah hujan dan angin adalah sebagai berikut:

1. Solusi matahari :

- a. Mengeoptimalkan bukaan pada bagian matahari pagi, Penanaman kerai payung, angkana.
- b. Penggunaan secondaryskin pada bangunan sudah cukup untuk meminimalisir pencahayaan ke dalam bangunan pada waktu sore hari.
- c. Penggunaan kanopi dengan kemiringan 35° menempatkan ruangan-ruangan yang lembab seperti kamar mandi.

Vegetasi diperlukan untuk meredam panas yang berlebihan.



Gambar 4.3 : Analisis matahari
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

2. Solusi curah hujan

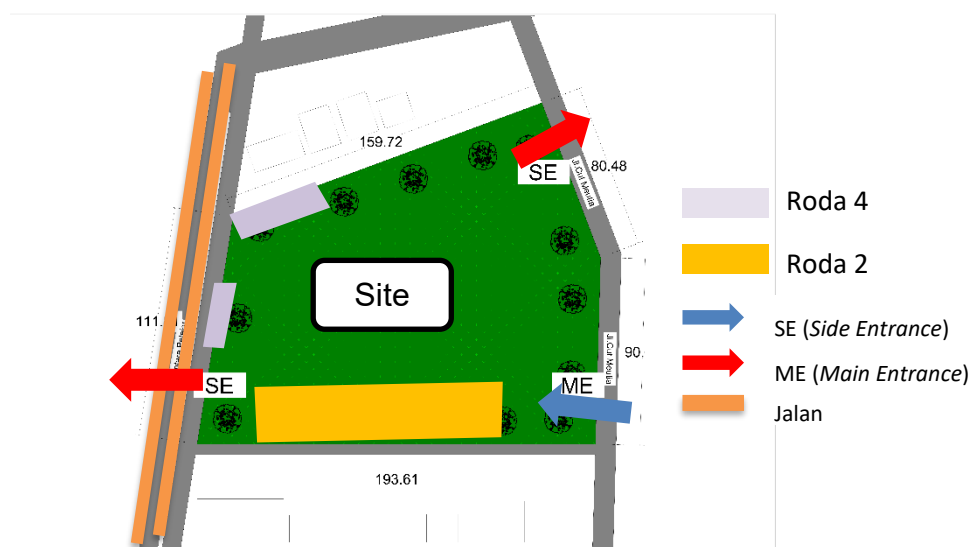
- a. Pembuatan drainase di sekitar tapak, yang disalurkan ke drainase kota;
- b. Penanaman pohon dengan jenis akar tunggal karena mampu membantu penyerapan air;
- c. Membuat lantai bangunan lebih tinggi dari permukaan tanah asli;
- d. Peneraan pemipaan dan drainase yang sangat baik pada atap.

3. Solusi analisa angin

- a. Penanaman pohon di sebelah barat tapak yang mampu menahan dan menyaring angin kencang. seperti pohon cemara tiang, cemara lilin, glodokan tiang, dll
- b. Mengarahkan angin dengan penanaman pohon yang membentuk pola yang mengarahkan angin sesuai keinginan.
- c. Pada daerah angin kencang kurangi bukaan.
- d. Gunakan kerpiak pada kawasan angin sedang untuk memasukan angin sebagai media pendingin alami pada bangunan.

4.2.3 Analisis Sirkulasi Pencapaian

Terdapat dua jalur pencapaian menuju lokasi dari kota pusat kota Banda Aceh melalui Jl. Cut mutia dan Jl. Tentara pelajar. Pencapaian menuju site bisa dicapai menggunakan kendaraan umum yaitu mini bus, labi-labi dan becak.



Gambar 4.4 : Analisis Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

1. Analisis Vegetasi

Analisa vegetasi merupakan penentuan perletakan vegetasi untuk memberikan bayangan terhadap bangunan dari panas sinar matahari dan mengurangi tingkat kebisingan disekitar bangunan. Adapun vegetasi yang akan digunakan pada Mal Pelayanan Publik ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pohon glodokan tiang, palem pada bagian sirkulasi berfungsi sebagai penunjuk.
2. Penerapan pohon tanjung dan pohon ketapang pada area parkir yang berfungsi sebagai peneduh



Gambar 4.5 : Analisis vegetasi
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

2. Analisis View

Secara umum analisa view terbagi 2 (dua), yaitu view dari dalam ke luar tapak dan view dari luar ke dalam tapak.



Gambar 4.6 : Analisis view
(Sumber : Analisis Pribadi, 2022)

4.3. Analisis Bangunan

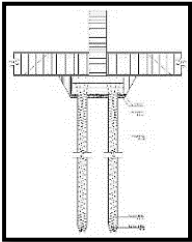
4.3.1. Analisa Struktur

Struktur pada bangunan secara umum dikategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu bawah bangunan seperti pondasi, struktur tengah seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Struktur Bawah (Pondasi)

Struktur Bawah (pondasi) yang akan digunakan pada Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini adalah pondasi BorePile, karena memiliki spesifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.21 Jenis Pondasi

No	Jenis Pondasi	Kelebihan	Kekurangan
1	Pondasi Bore Pile 	a. Dibuat dengan system pabrikasi, maka mutu beton terjamin. b. Bisa mencapai daya dukung tanah yang paling keras. c. Daya dukung tidak hanya dari ujung tiang, tetapi juga lekatan pada sekeliling tiang. d. Pada penggunaan tiang kelompok atau grup (satu beban tiang ditahan oleh dua atau lebih tiang), daya dukungnya sangat kuat. e. Harga relative murah bila dibanding pondasi sumuran	a. Untuk daerah proyek yang masuk gang kecil sulit untuk dilakukan pengerjaan karena faktor pengangkutan b. Sistem ini baru ada di daerah kota dan sekitarnya. c. Untuk daerah dan penggunaan volumenya sedikit, harganya jauh lebih mahal. d. Proses pemancangan menimbulkan getaran dan kebisingan

2	Pondasi Sumuran	a. Pondasi sumuran adalah jenis pondasi yang tergolong murah; b. rangkanya bisa ditanam dan dibangun pada tanah yang berada di dalam air; c. tidak membutuhkan peralatan yang kompleks; d. polusi suara yang dihasilkan cenderung minim; e. Tingkat ketahanan pondasi sumuran termasuk unggulan.	a. Penuangan semen saat pembangunan pondasi sumur memakan waktu yang cukup lama; b. Proses pengerjaan pondasi ini sangat bergantung dengan cuaca.
---	-----------------	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

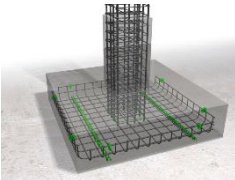
Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini menggunakan pondasi *Bore Pile*.

2. Struktur Tengah (Utama)

Pada perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini struktur tengah antara lain *Sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*, *material* yang akan digunakan adalah struktur baja WF (*wide flange*), karena memiliki spesifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.22 Struktur Tengah

No	Jenis Struktur tengah	Kelebihan	Kekurangan
1	Struktur Baja WF (Wide Fange) 	a. Kuat tarik tinggi. b. Tidak dimakan rayap c. Hampir tidak memiliki perbedaan nilai muai dan susut d. Bisa di daur ulang e. Dibanding Stainless Steel lebih murah	a. Bisa berkarat. b. Lemah terhadap gaya tekan. c. Tidak fleksibel seperti kayu yang dapat dipotong dan dibentuk berbagai profile d. Tidak kokoh

		f. Dibanding beton lebih lentur dan lebih ringan g. Dibanding alumunium lebih kuat	e. Tidak tahan api
2	Beton Bertulang 	a. Bahan – bahannya mudah didapat; b. Harganya lebih ekonomis dan biaya pemeliharaan yang rendah; c. Mudah dibentuk sesuai keinginan; d. Materialnya memiliki daya tahan tekanan yang tinggi; e. Tahan api dan air; f. Dapat dicetak menjadi berbagai bentuk.	• Memerlukan penahan ketika proses pengeringan; • Memiliki bobot yang berat; • Membutuhkan cetakan dan tiang acuan selama proses pengerjaan berlangsung; • Ukuran beton yang relatif besar sehingga membutuhkan ruang instalasi yang lebih luas.

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini menggunakan struktur atas baja WF.

4.3.2. Analisis Material

1. Material Penutup lantai

Material penutup lantai yang akan digunakan untuk Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini adalah :

Tabel 4.24 Material Penutup Lantai

No	Jenis Material	Kelebihan
1	Granit 	a. Granit lebih tahan lama dan anti gores, tidak mudah pecah. b. Memiliki ukuran yang bervariasi, khusus lantai biasanya berukuran di atas 60 cm x 60 cm.

		c. Lebih presisi dan sambungan nat dapat sangat kecil sehingga terkesan lebih mewah dan rata, bahkan nyaris seperti tidak ada sambungan. d. Presentase melentur atau melenting sangat kecil dan ukuran relatif sama. e. Dalam pemasangan tidak perlu direndam terlebih f. digunakan pada lobby, ruang koleksi, ruang informasi, ruang digital, ruang pengelola
--	--	---

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini menggunakan material granit, dengan perbedaan tekstur sesuai dengan peletakan kramik.

2. Material Dinding

Penggunaan material dinding pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini yaitu :

Tabel 4.25 Material Dinding

No	Jenis Material	Kelebihan
1	Batu bata ringan 	a. Dari segi struktur mempunyai kekuatan yang tinggi dan tahan lama dibanding dengan batako. b. Mudah memasangnya karena tukang tidak harus memiliki keahlian khusus c. Pengangkutan lebih mudah karena ukuran yang lebih kecil. d. Pada pekerjaan yang sempit, lebih cocok menggunakan material ini. e. Mudah didapatkan dimana pun.
2	Kaca Laminated Glass 	Seperti halnya kaca doble glass, kaca laminated glass merupakan kaca yang terdiri dari 2 kaca float biasa yang direkatkan dengan <i>polyvinil butiral film</i> (PVB). PVB akan merekatkan kaca sehingga pecahan kaca tetap menempel meskipun telah pecah. a. Kaca laminated efektif mengontrol transmisi suara dan mampu menyaring sinar ultra violet. b. Tersedia dalam beberapa macam warna

3	Secondary Skin Double Skin 	Secondary skin merupakan lapisan yang di tambahkan pada dinding luar bangunan, namun tidak menempel pada dinding tersebut. Ren katili, arsitek dari biro Arsitek Tropis, mengungkapkan secondary skin adalah kulit kedua bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, juga sebagai peredam panas dan penghalau cahaya.
---	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini menggunakan material dinding luar menggunakan Bata, kaca dan double skin, sedangkan dinding dalam Kalsiboard.

3. Material Plafon

Penggunaan material dinding pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini adalah :

Tabel 4.26 Material Plafon

No	Jenis plafon	Kelebihan	Kekurangan
1	akustik 	a. peredam suara yang efektif b. bobot yang ringan c. Proses pengerjaan mudah dan cepat	a. Harga yang relatif mahal b. material sulit didapatkan c. Tidak tahan air

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini menggunakan material plafon akustik.

4.3.3. Analisis Utilitas

1. Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan ini akan mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan. Dengan pertimbangan tersebut, maka *Supply listrik* yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan alat-alat listrik bangunan, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa Genset dengan memanfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan mempergunakan system gerak kerja peralihan Automatic Transfer Switch (ATS). Untuk sistem lampu pada ruangan akan diterapkan sistem sensor pencahayaan. Sistem ini bekerja apabila ruangan tidak ada penghuninya, lampu akan mati dengan sendirinya. Dan untuk menghemat energi listrik, pemilihan lampu menggunakan lampu LED (Light Emitting Diode). Dalam perencanaan jaringan instalasi listrik yang ekonomis, terdapat persyaratan yang harus di penuhi, antara lain :

- a. Fleksibilitas, yaitu jaringan harus memberi kemungkinan untuk penambahan beban dalam batas ekonomis.
- b. Kepercayaan, yaitu jaringan harus dapat di percaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas bahan-bahan instalasi. Kegagalan-kegagalan peralatan harus dapat di ketahui secara dini agar tidak terjadi kecelakaan.

- c. Keamanan, jaringan instalasi harus dirancang sesuai Peraturan Nasional yang berlaku. Tabung-tabung instalasi harus mudah dicapai dan bebas hambatan/halangan fisik.

Tabel 4.28 Beberapa Sumber Penerangan

Sumber cahaya (lampu)	Lumen/Watt	Umur rata-rata (Jam)	Penggunaan
Pijar	11 - 18	1000	Dalam dan luar ruangan
LED	80 - 110	25000	Dalam dan luar ruangan
Halogen	16 - 20	1000	Dalam dan luar ruangan
Mercurycic ballast	30 - 60	16000	Luar ruangan (lampu jalan)
Halide	80 - 100	7500 - 15000	Untuk lampu sorot
Sodium	120 - 140	16000 - 24000	Untuk lampu jalan

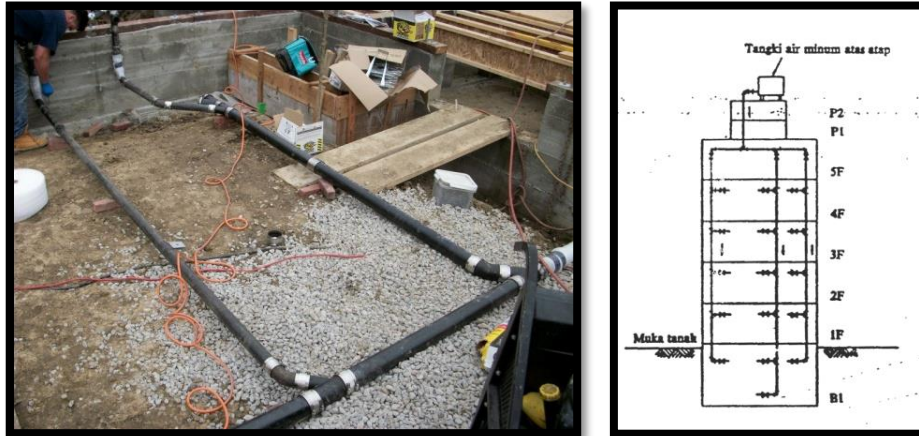
Sumber : Utilitas bangunan, 2022

Jenis lampu yang digunakan untuk ruang dalam pada gedung Mal Pelayanan Publik di Banda Aceh adalah lampu TL dan lampu LED, dan untuk ruang luar menggunakan lampu halida pada taman area parkir.

2. Instalasi Sanitasi

a. Sistem Pemipaan Plumbing

Sistem pemipaan menurut cara pengaliran airnya adalah cara mengalirkan air ke tempat yang diperlukan. Ada dua cara pengaturan air yaitu sistem horizontal dan sistem vertikal. Sistem horizontal adalah suatu sistem pemipaan yang banyak digunakan untuk mengalirkan air pada suatu kompleks perumahan atau rumah tinggal yang tidak bertingkat, sedangkan sistem vertikal adalah sistem pendistribusian air pada bangunan-bangunan bertingkat.



Gambar 4.7 : Plumbing Sistem Vertikal
(Sumber : www.scribd.com,2022)

Sistem plumbing adalah sistem pemipaan pada bangunan. Sistem plumbing terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Saluran air bersih
- b. Saluran air kotor
- c. Saluran limbah

Saluran air bersih adalah saluran pipa yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banda Aceh yang didistribusikan ke bangunan. Selain dari PDAM sumber air bersih.

Saluran air kotor adalah saluran air yang berasal dari pembuangan air bak cuci, wastafel dan air dari sisa kamar mandi. Air kotor ini akan didistribusikan ke ipal, tetapi sebelum keparit ditampung kebak penampungan yaitu IPAL, yang berguna untuk menetralkan air kotor sebelum dibuang ke drainase utama.

Saluran air limbah padat yang berasal dari *water closet* (WC) pada kamar mandi yang disalurkan kepada pipa-pipa dan diteruskan ke *IPAL* dan akan dikelola menjadi sumber daya seperti menjadi gas untuk keperluan memasak dan lainnya.

3. Instalasi Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Rancangan Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh menerapkan sistem peletakkan tong sampah berdasarkan jenis sampah. Sampah didistribusikan melalui shaft sampah kemudian dilakukan pemilahan berdasarkan jenis sampah kemudian sampah di buang ke tempat penampungan sementara, di angkut ke tempat pembuangan akhir.

4. Sistem Drainase dan Pengelolaan Air Hujan

Beberapa dasar perencanaan dan pengelolaan air hujan di Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh dalah sebagai berikut :

- a. Membuat talang air hujan pada bagian atap;
- b. Menyediakan tangki khusus air hujan;
- c. Sisa air hujan di buang ke drainase kota;
- d. Saluran drainase direncanakan di sekeliling bangunan;
- e. Menggunakan materil *paving block* dan *grass block*;

Pada prinsipnya saluran direncanakan terbuka dan semi terbuka untuk memudahkan perawatan dan pemeliharaan dan saluran tertutup terletak pada bagian kontur dilengkapi dengan penyaring sampah.

5. Sistem Pemadam Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan diperlukan suatu cara/sistem pencegahan kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, kerusakan lingkungan dan terganggunya masyarakat.

Syarat-syarat yang diperlukan untuk membantu mencegah bahaya kebakaran pada bangunan yaitu :

- a. Mempunyai jarak bebas dengan bangunan-bangunan di sebelahnya
- b. Mempunyai pencegahan terhadap sistem elektrikal
- c. Mempunyai pencegahan terhadap sistem penangkal petir
- d. Mempunyai sistem pendeteksi dengan sistem alarm
- e. Mempunyai bahan struktur utama yang tahan api
- f. Melakukan komunikasi dengan stasiun komando untuk sistem pemadam kebakaran.



Gambar 4.8 : Alat pemadam kebakaran
(Sumber : www.freepik.com,2022)

1. Sistem pencegahan dengan menggunakan *Smoke Detector*

Smoke detector dan *Sprinkler* adalah 2 alat yang saling terhubung, apabila *Smoke Detector* mendeteksi adanya asap dan panas maka secara otomatis *Sprinkler* langsung merespon dan mengeluarkan air untuk pemadaman api.



Gambar 4.9 : *Smoke Detector* dan *Prinkler*
(Sumber : www.freepik.com,2022)

2. Sistem penanggulangan, dengan memakai *fire Hydrant*

Fire Hydrant adalah alat penanggulangan kebakaran, yang ditempatkan dikoridor dan ditempat-tempat yang mudah dicapai seperti dihalaman. Dengan jarak maksimal 300 m dan luas layanan 800 m , terdiri atas hidrant pillar dan hidrant dalam bangunan dan diletakkan pada tempat yang mudah dicapai.



Gambar 4.10 : *Hydrant*
(Sumber : www.freepik.com,2022)

6. Sistem Penghawaan

Berdasarkan analisis sistem penghawaan yang digunakan terdiri dari 2 (dua) macam, yaitu :

a. Sistem Alami : digunakan untuk ruang-ruang yang memerlukan bukaan, dan tempat-tempat servis.

b. Sistem Buatan :

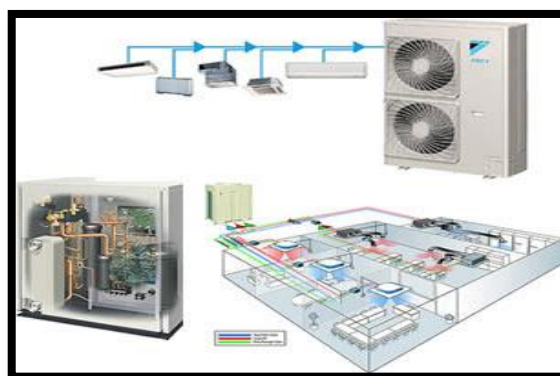
1) Sistem langsung

Digunakan untuk ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama yaitu ruang-ruang kerja pengelola, dan ruang-ruang penunjang.

Sistem yang digunakan AC Split

2) Sistem tidak langsung

Digunakan untuk ruang-ruang besar yaitu ruang *Hall*, *Lobby*, ruang-ruang kerja, sistem yang digunakan adalah sistem AC sentral.



Gambar 4.11: ACU
(Sumber : www.tripadvisor.com,2022)

7. Sistem Keamanan (CCTV)

Untuk mendukung kegiatan pengamanan disediakan pos keamanan di pintu masuk dan keluar dari bangunan. Pengawasan gedung menggunakan CCTV (*close*

circuit television) atau televisi jaringan tertutup. Ruang kontrol utama CCTV ditempatkan di pos keamanan. CCTV digunakan untuk memantau situasi di pintu masuk dan keluar bangunan, pintu masuk dan keluar tapak, daerah servis (ruang genset dan ruang-ruang mekanikal, elektrik). *Intercom* dipakai sebagai alat komunikasi antara pusat dan pos keamanan dan setiap petugas *security* dilengkapi dengan alat *Handy Talky* (HT).



Gambar 4.12 : CCTV (*close circuit television*)
(Sumber : www.rajacctvsurabaya.com,2022)

8. Sistem Tata Suara

Sistem tata suara yang diletakkan di ruang informasi menggunakan *sound system* yang berfungsi sebagai :

- a. Sistem keamanan darurat dan evakuasi
- b. Sebagai pemberi informasi kepada pengguna Mal Pelayanan
- c. Pada saat kebakaran atau keadaan darurat semua program berganti ke sirene kebakaran.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Konsep tema yang direncanakan dalam Perencanaan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh ini secara garis besar menerapkan konsep *cross ventilation*. Poin utama dalam bagaimana menerapkan penghawaan buatan, desain bangunan diberikan banyak bukaan, serta memanfaatkan kondisi desain adaptif terhadap lingkungan dapat menekan penggunaan energi listrik. Pencahayaan buatan hanya digunakan untuk area yang memerlukan privasi lebih, sedangkan area yang bersifat publik lebih dominan mengandalkan pencahayaan alami.

Dalam menerapkan tema pada bangunan perlu sebuah objek yang akan di aplikasikan ke dalam bentuk bangunan, sesuai dengan tema *Tangible Metaphors*. Seperti sebuah konsep bangunan yang terinspirasi dari sebuah sapu lidi, maka bentuk bangunan tersebut persis seperti sapu lidi.

Pada Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh memiliki konsep bentuk dari sapu lidi. Lidi-lidi yang di ibaratkan pada sebuah pelayanan yang masih terpisah-pisah, jika lidi-lidi tersebut disatukan akan menjadi sebuah benda yang bermanfaat bagi banyak orang, menjadikan konsep bangunan mal pelayanan publik yang mengumpulkan semua pelayanan yang masih terpisah dan akan disatukan pada satu tempat serta dapat bermanfaat bagi masyarakat.

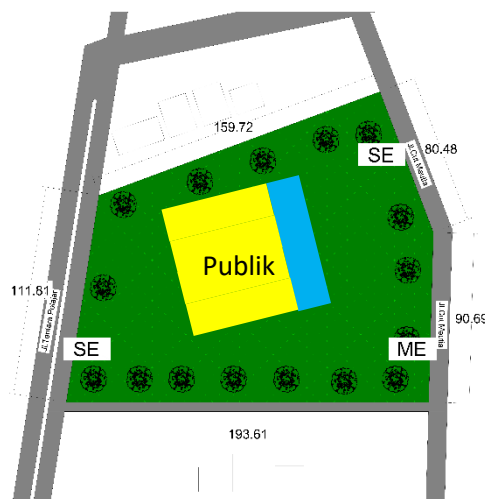
5.2 Konsep Tapak

Konsep perancangan tapak atau ruang luar pada pembahasan ini meliputi konsep pemintakan, tata letak, gubahan massa, pencapaian, hirarki ruang, sirkulasi, parkir, tata hijau dan pencahayaan.

5.2.1. Konsep Penzoningan

Pemintakan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan berdasarkan keterkaitan fungsi dan kegiatan. Pemintakatan dilakukan untuk mencapai keterkaitan hubungan antara kegiatan sehingga pola hubungan dan organisasi ruang menjadi efektif.

Secara umum pemintakatan pada mal pelayanan publik di kota Banda Aceh dapat dikelompokkan menjadi tiga zona, yaitu :



Gambar 5.1 : Analisa Penzoningan Horizontal
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

1. Zona Publik

Zona publik adalah zona yang diperlukan untuk umum, seperti tempat parkir, lobby, Pos satpam, ruang informasi, ruang ATM dan lainnya. Secara umum ruang-ruang yang bersifat publik di tempatkan di bagian depan. Namun, untuk kondisi-kondisi tertentu disesuaikan dengan fungsi dan kegiatan yang ada.

2. Zona Semi Publik

Zona semi publik adalah zona yang sifatnya tidak umum, seperti ruang konter pelayanan, retail, cafetaria.

3. Zona Privat

Zona privat adalah zona yang sifatnya memiliki privasi yang tinggi, hanya digunakan untuk pemakaian tertentu dan membutuhkan ketenangan yang tinggi, seperti, Ruang kepala pengelola, Ruang sekretaris, kepala pelayanan dan Ruang Staff Karyawan.

4. Zona Servis

Zona yang digunakan para pekerja yaitu meliputi pengelola sampah, teknisi elektrik, teknisi maintenance, ruang laktasi, ruang mee, toilet, janitor dan yang lainnya.



Gambar 5.2 : Analisa Penzoningan Vertikal
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

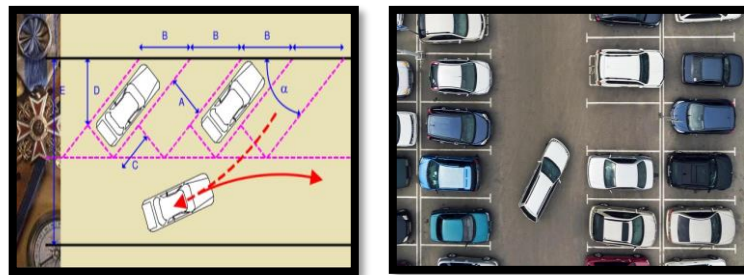
5.2.2 Konsep Parkir

Tempat parkir yang disediakan harus mempunyai akses pintu masuk, tempat terjauh jarak tempat parkir dari pintu masuk/keluar adalah 60m. Kelebihan parkir 45° untuk mobil:

- Mengirit lahan parkir yang digunakan untuk parkir,
- Memudahkan masuk kendaraan,
- Tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pada lahan sempit.

Kekurangan parkir 45° Untuk mobil :

- Sulit keluar saat mundur karena terhalang kendaraan disamping.



Gambar 5.3 : Konsep Parkir mobil
(Sumber : sirkulasi parkir.com, 2022)

Kelebihan parkir 90° untuk sepeda motor, bus, dan sepeda:

- Tidak mengganggu sirkulasi kendaraan yang lewat.

Kekurangan parkir 90° untuk sepeda motor, bus, dan sepeda:

- Sulit keluar dan masuk pada lahan parkir,
- Membutuhkan lahan yang luas,
- Pengaplikasian parkir dipinggir jalan.

5.2.3 Konsep Tata Hijau Pada Lansekap

Tata hijau memiliki peran yang sangat penting dalam perancangan bangunan. Tanaman yang digunakan sebagai pelengkap tata hijau yaitu tanaman yang berfungsi sebagai tanaman peneduh,, tanaman pengarah, dan tanaman pembatas. Selain itu tata hijau juga dapat berperan sebagai *buffer zone* untuk menanggulangi kebisingan dan polusi yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Pengaturan tata hijau harus disesuaikan dengan kondisi eksisting dari tapak serta bentuk dan letak bangunan.

Tanaman yang digunakan sebagai tata hijau pada kawasan mal pelayanan publik di kota banda aceh ini antara lain :

a. Tanaman Pengarah



Palem



Glodokan Tiang

Gambar 5.4 : Tanaman Pengarah
(Sumber : www.pohonrindang.com)

Pengarah adalah jenis tanaman berbentuk pohon/perdu yang berfungsi sebagai pembatas pandangan yang kurang baik. Tanaman pengarah berfungsi sebagai penuntun kesuatu tempat tertentu.

b. Tanaman Peneduh



Pohon Tanjung



Pohon Kiara Payung

Gambar 5.5 : Tanaman Peneduh
(Sumber : www.antaranews.com)

Tanaman peneduh adalah jenis tanaman berbentuk pohon dengan pencabangan, melebar kesamping seperti pohon yang rindang dan memberikan keteduhan.

Tanaman peneduh ini cenderung digunakan pada area parkir dan disepanjang pedestrian untuk melindungi pejalan kaki. Ada tanaman yang berfungsi menjadi pengontrol visual, kebisingan maupun debu dan polutan lainnya.

c. Tanaman Hias

Pada taman dan atap juga menggunakan jenis rumput gajah mini selain indah juga mudah dirawat, khusus tanaman hias lainnya untuk memperindah taman dan tata hijau bangunan menggunakan tanaman lavender, tanamana ini juga berfungsi sebagai tanamana anti nyamuk, untuk penghias tana,man lain juga menggunakan sansivera, anglaonema, liliday, dan bunga kertas yang sering dijumpai di Indonesia khususnya di Banda Aceh, serta pelengkap tanaman hias

juga menggunakan tanaman duranta selain jenis tanaman ini rapi, tanaman ini juga bisa berfungsi sebagai tanaman pengraha atau pagar area tertentu.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1. Sirkulasi Dalam Bangunan

Pola Sirkulasi Pada Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini menggunakan sistem linear dan grid agar sirkulasi saling terkait, dan juga disesuaikan dengan organisasi ruang.

Terdapat dua jenis sirkulasi pada Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini, yaitu:

1. Sirkulasi Horizontal : Balkon dan koridor

Ukuran koridor dan balkon sebagai akses horizontal antar ruang dipertimbangkan berdasarkan fungsi koridor, fungsi ruang, dan jumlah pengguna.

2. Sirkulasi Vertikal : Lift, Ramp dan Tangga.

a. Lift dan eskalator

- 1) Lift Terdiri dari lift disabilitas dan lift servis,
- 2) Ukuran lift minimum berukuran 1,50 x 2,30 meter dengan lebar pintu tidak kurang dari 1,20 meter.
- 3) Lift pengunjung dan lift servis dipisah bila memungkinkan,
- 4) Membuat eskalator untuk memudahkan pengunjung untuk yang ingin pergi ke lantai atas berikutnya.

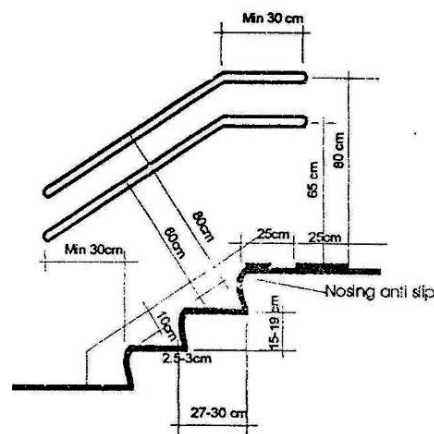


Gambar 5.6 : lift dan eskalator
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

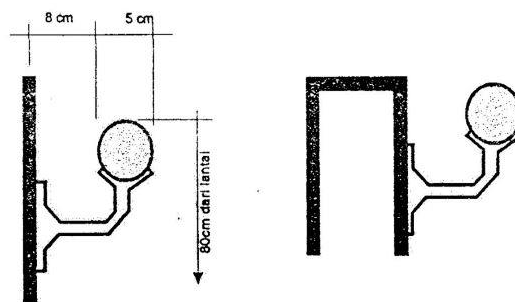
b. Tangga

- 1) Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam Tinggi masing-masing pijakan/tanjakan adalah 15 – 17 cm.
- 2) Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°.
- 3) Lebar tangga minimal 120 cm untuk membawa usungan dalam keadaan darurat, untuk mengevakuasi pengguna dalam kasus terjadinya kebakaran atau situasi darurat lainnya.
- 4) Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga.
- 5) Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*).
- 6) Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.

- 7) Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
- 8) Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.



Gambar 5.7 : Tangga Tipikal
(Sumber : data arsitek)

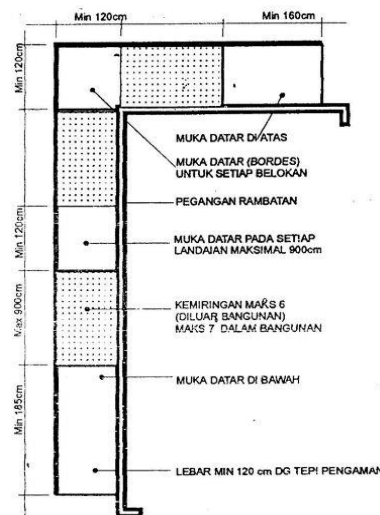


Gambar 5.8 : Pegangan Rambat Tangga
(Sumber : data arsitek)

c. Ramp

- 1) Ram adalah jalur sirkulasi yang memiliki kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga.

- 2) Kemiringan suatu ram di dalam bangunan tidak boleh melebihi 70, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan dan akhiran ram (curb ramps/landing).
- 3) Panjang mendatar dari satu ram (dengan kemiringan 70) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ram dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- 4) Lebar minimum dari ram adalah 2,40 m dengan tepi pengaman.
- 5) Muka datar (*bordes*) pada awalan atau akhiran dari suatu ram harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda untuk disabilitas dengan ukuran minimum 160 cm.
- 6) Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ram harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.



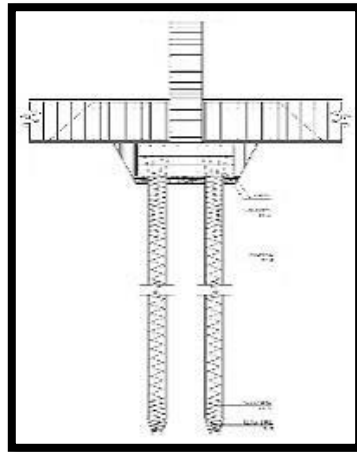
Gambar 5.9 : Denah Pegangan Rambut Tangga
(Sumber : data arsitek)

5.3.2. Konsep Struktur

Bagian struktur pada Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini yang harus diperhatikan Ada 3 yaitu :

a. Struktur bawah (Pondasi)

Struktur Bawah (pondasi) yang akan digunakan pada Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini adalah pondasi tiang pancang dan pondasi menerus sebagai penahan tanah dan bangunan pendukung.



Gambar 5.10 : Pondasi Tiang Pancang
(Sumber : www.Perencanaanstruktur.com)

b. Struktur tengah (Utama)

Pada perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini struktur tengah antara lain *Sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*, *material* yang akan digunakan adalah struktur baja WF (*wide flange*).

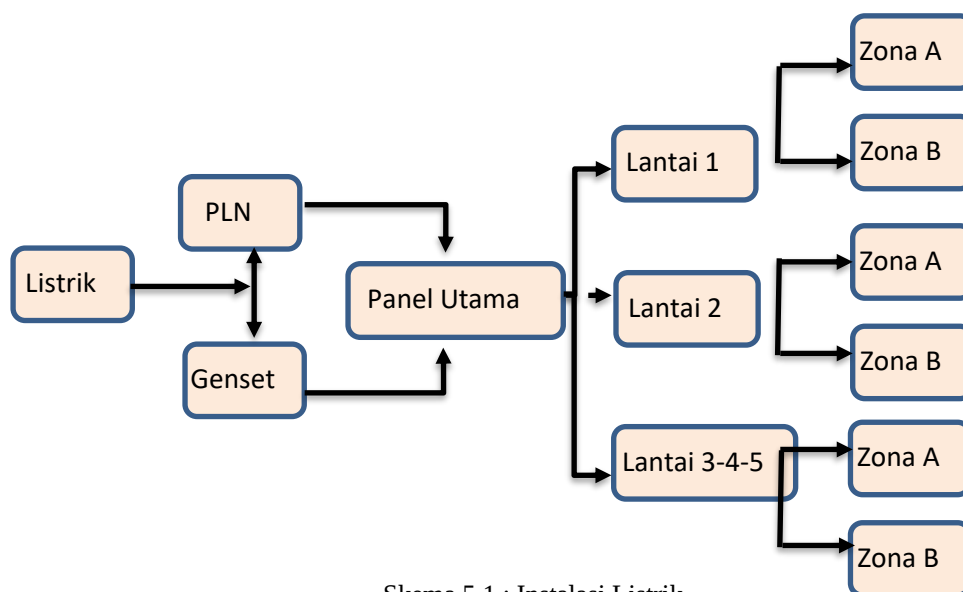


Gambar 5.11 : Struktur Rangka Baja
(Sumber : www.Konstruksibesibaja.com)

5.3.3. Analisa Utilitas

1. Instalasi Listrik

Sumber utama listrik Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh bersumber dari listrik PLN (Pembangkit Listrik Negara), sedangkan untuk listrik pendukung saat darurat seperti pemadaman listrik atau bencana bersumber dari genset.

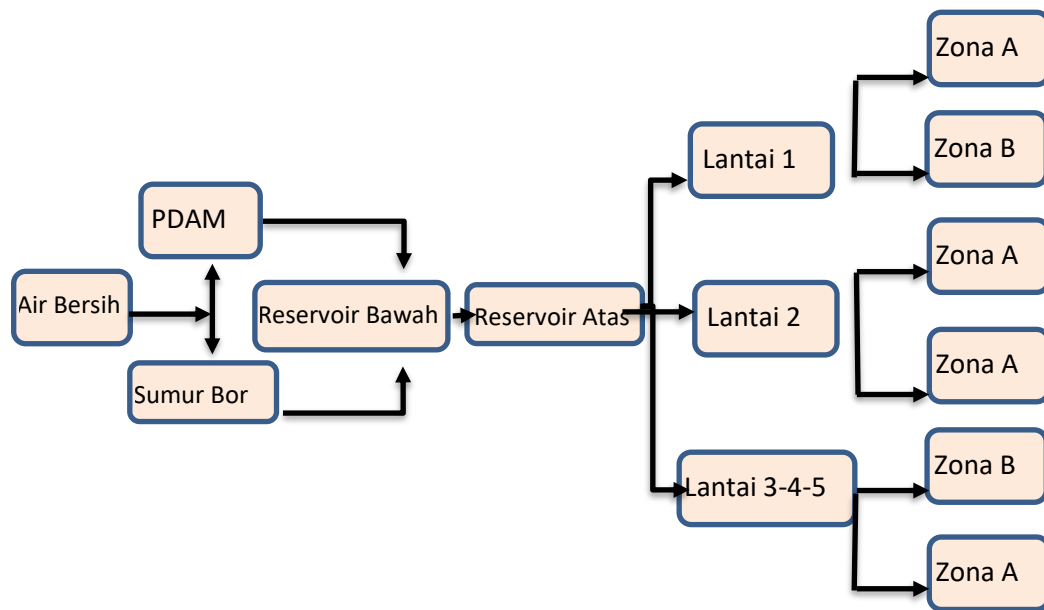


Skema 5.1 : Instalasi Listrik
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

2. Instalasi Sanitasi

a. Instalasi Air Bersih

Sistem jaringan air bersih pada perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh bersumber pada PDAM dan Sumur bor.

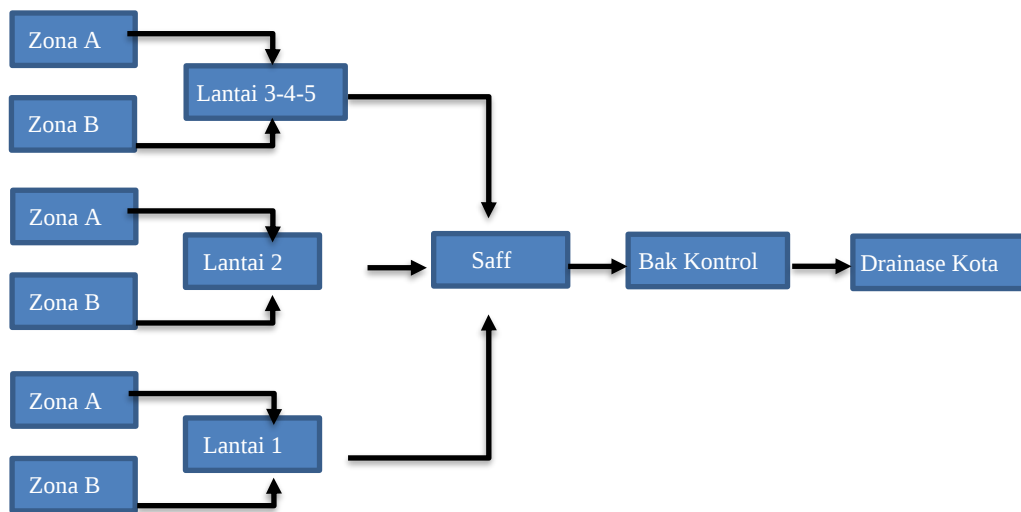


Skema 5.2 : Sistem Air bersih
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

b. Instalasi Air Kotor

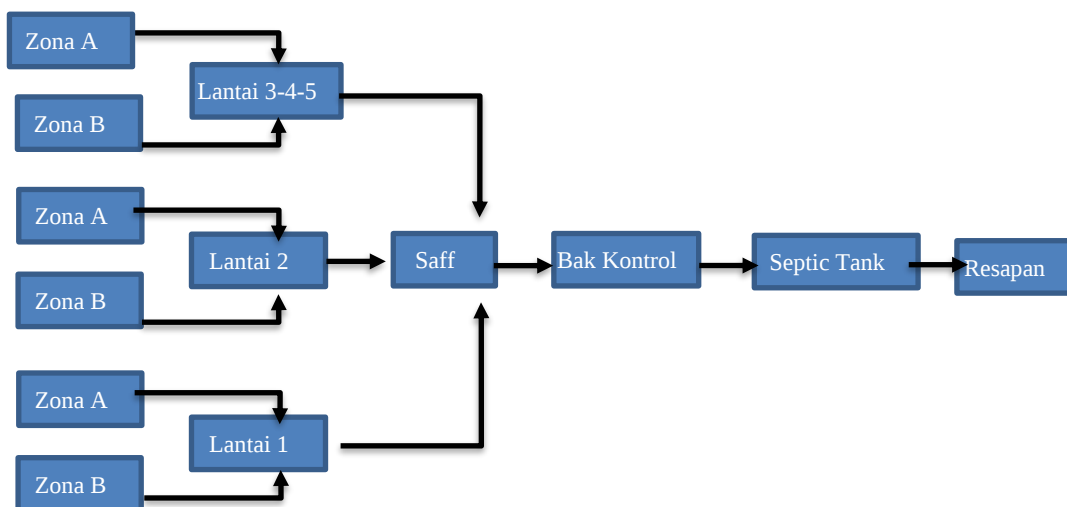
Secara umum pembuangan air kotor akan di salurkan kedalam system penampungan khusus. Adapaun sistem pembuangan air kotor pada pelabuhan ini dibedakan atas:

1) Air kotor cair



Skema 5.3 : Sistem Air Kotor Cair
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

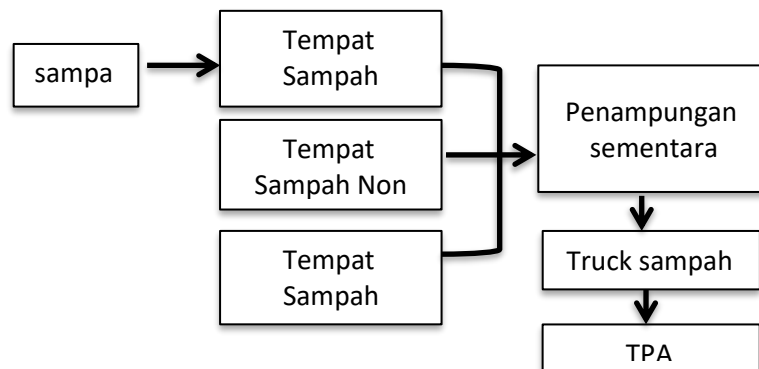
2) Air kotor padat



Skema 5.4 : Sistem Air Kotor padat
(Sumber : Analisa pribadi, 2022)

3. Instalasi Pembuangan Sampah

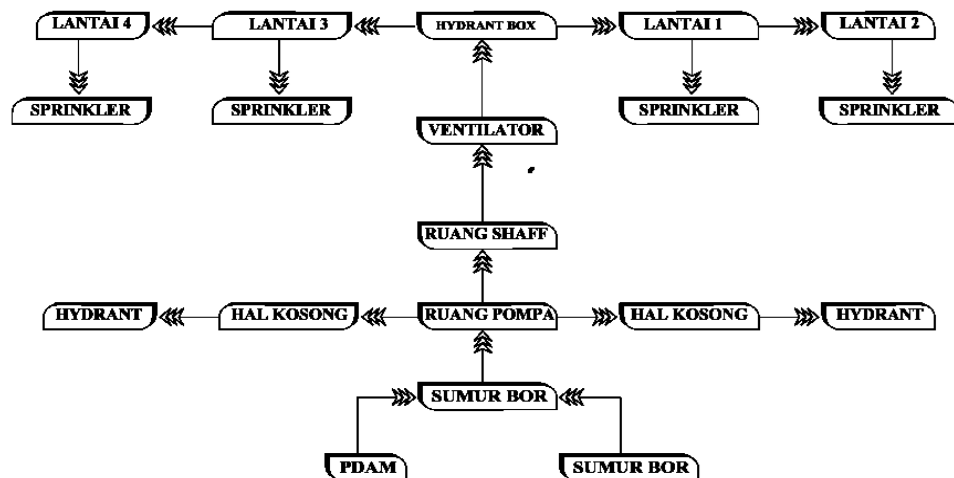
Sistem pembuangan Sampah pada perancangan Mal Pelayanan Publik Di Kota Banda Aceh ini adalah sebagai berikut:



Skema 5.6 : Sistem Pembuangan Sampah
(Sumber : Analisa pribadi,2022)

4. Instalasi Pemadam Kebakaran

Untuk menghindari terjadinya kebakaran pada suatu bangunan diperlukan suatu cara/sistem pencegahan kebakaran karena kebakaran dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, kerusakan lingkungan dan terganggunya masyarakat.

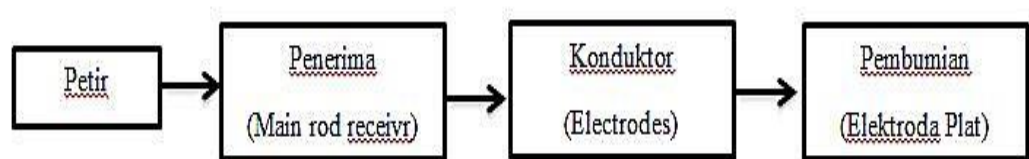


Skema 5.7 : Sistem Pemadam Kebakaran
(Sumber : Analisa pribadi,2022)

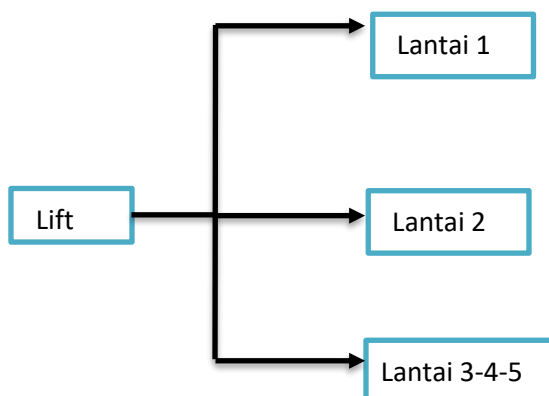
5. Sistem Penangkal Petir

Konsep penangkal petir menggunakan sistem *Flash Vectron* :

- Main rod receiver* adalah batang terbuat dari suhu tinggi logam, batang ini memiliki kapasitas untuk menerima petir hingga 350 KA.
- Electrodes* adalah sebagai peran utama dalam mengumpulkan deposite dan energi cadangan sebagai sumber energi untuk membangkitkan *early streamer emission (ESE)* sistem.
- Compact Ion carbon/generator* adalah untuk mengumpulkan energi dari medan listrik, terdiri dari satuan energi kapasitor dan kebangkitan ion.



6. Sistem Transportasi Vertical



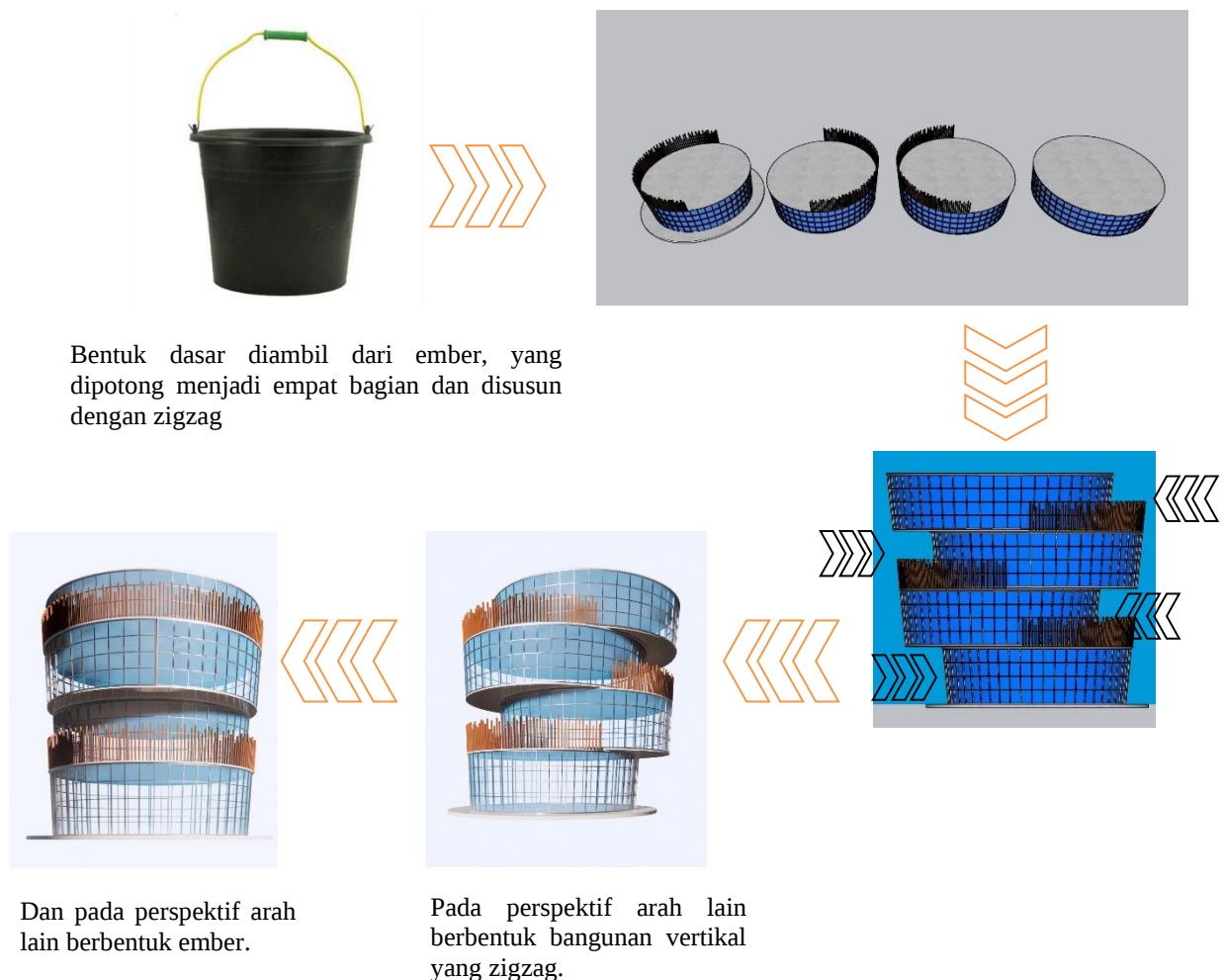
Skema: 5.9 Sistem Transportasi Vertical
(Sumber: Analisa, 2022)

5.4. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan mal pelayanan publik di kota banda aceh akan menerapkan sebuah konsep tema tangible metaphors, yang terinspirasi dari sapu lidi.

5.4.1. Alternatif Konsep Bentuk 1

Transformasi bentuk diambil berdasarkan:



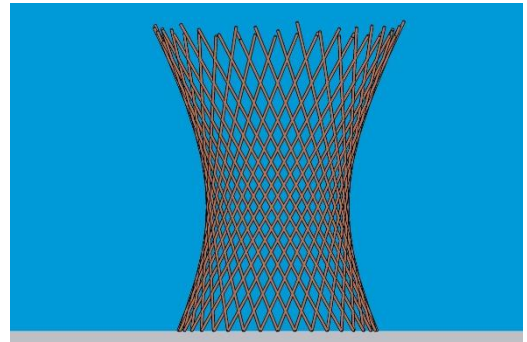
Gambar 5.14 Alternatif Konsep Bentuk 1
(Sumber : Analisa Pribadi 2023)

5.4.2. Alternatif Konsep Bentuk 2

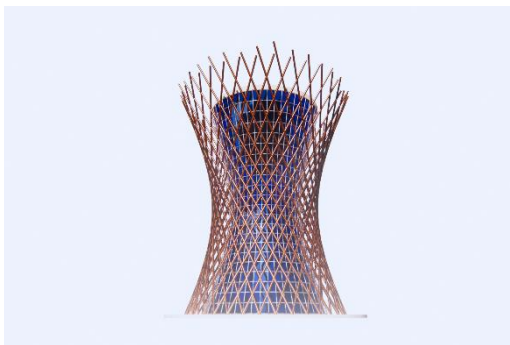
Transformasi bentuk diambil berdasarkan:



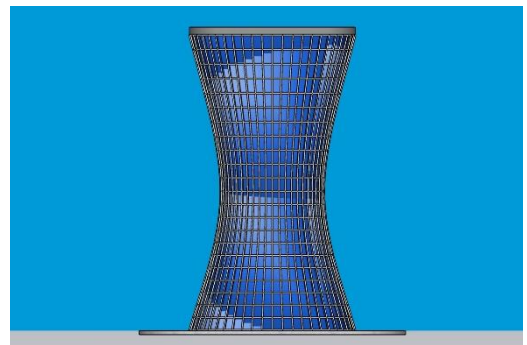
Konsep bentuk awal diambil dari sapu lidi yang dibalik.



Konsep di transformasikan ke fasad yang seperti digambar, lidi yang dijadikan dua arah.



Tampak gabungan antara fasad bangunan lidi dan bangunan.

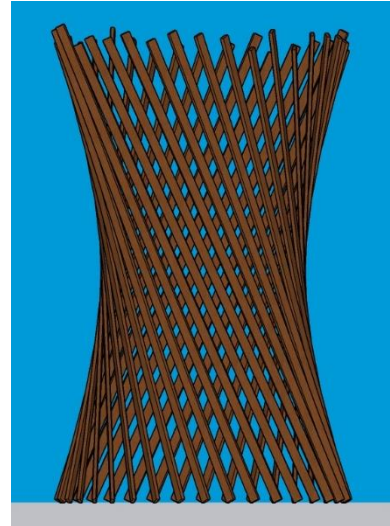


Pada bangunannya mengikuti bentuk fasad bangunan sapu lidi yang mengecil di bagian tengah

Gambar 5.15 Alternatif Konsep Bentuk 2
(Sumber : Analisa Pribadi 2023)

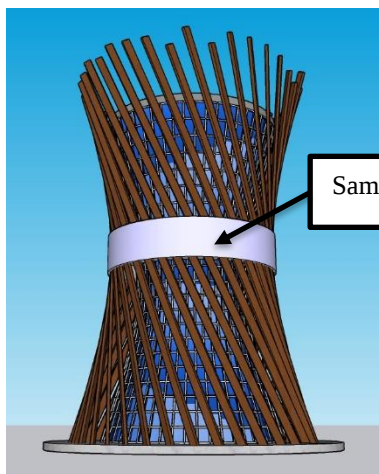
5.4.3. Alternatif Konsep Bentuk 3

Transformasi bentuk diambil berdasarkan:

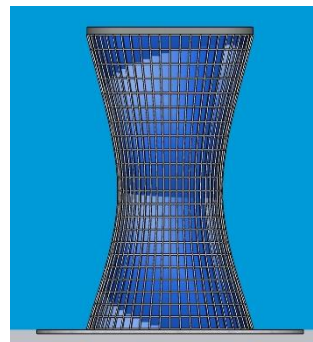


Konsep bentuk awal diambil dari sapu lidi, yang dimana lidinya berputar searah.

Konsep ditransformasikan kedalam bentuk fasad bangunan, lidinya berputar searah.



Sampul pengikat sapu lidi



Tampak gabungan antara fasad bangunan lidi dan bangunan.

Pada bangunannya mengikuti bentuk fasad bangunan sapu lidi yang mengecil di bagian tengah

Gambar 5.16 Alternatif Konsep Bentuk 3
(Sumber : Analisa Pribadi 2023)

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

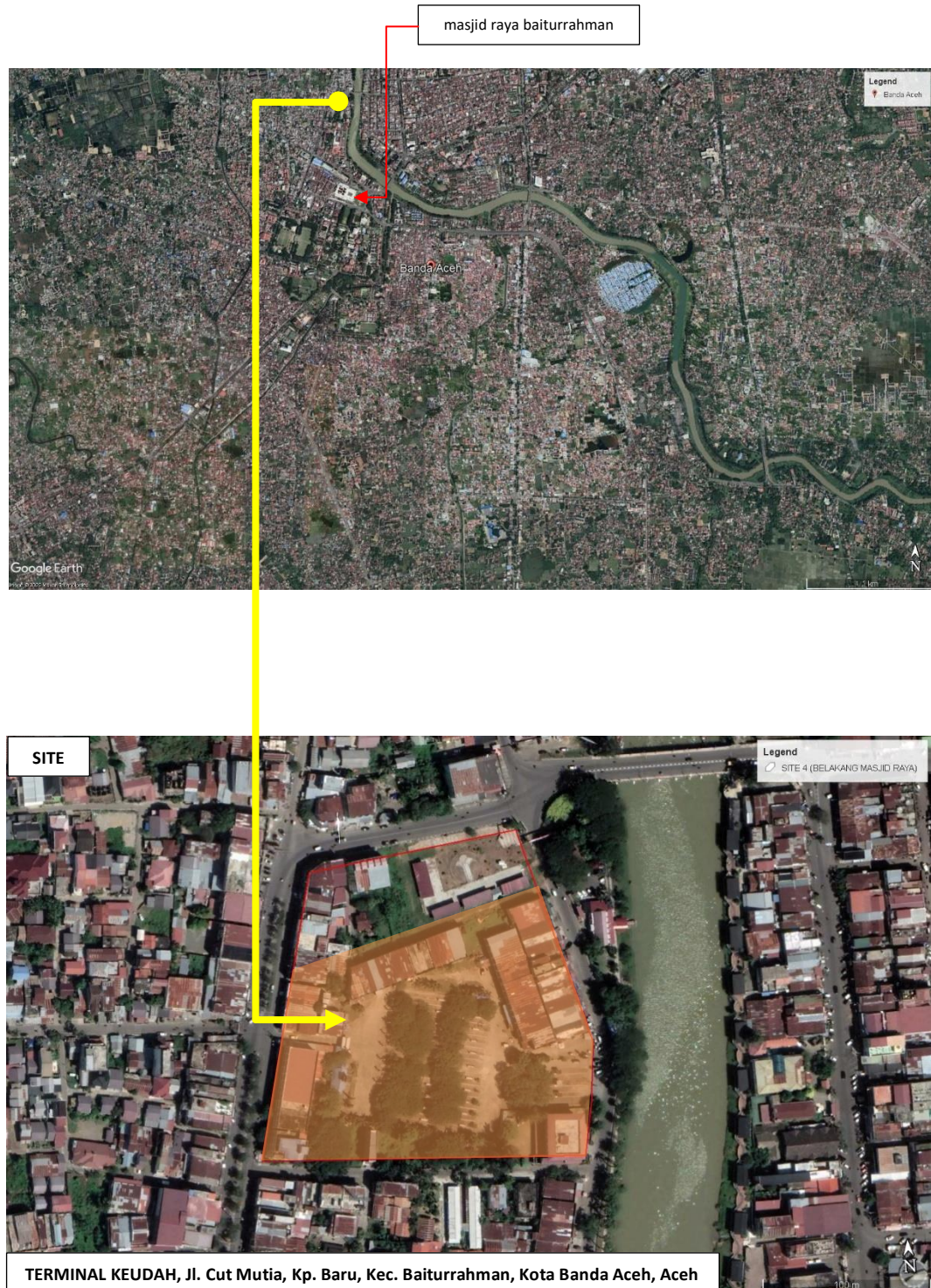
Adapun hasil Perancangan Mal Pelayanan Publik Di Banda Aceh dapat dilihat pada lampiran berikut ini,

KODE GAMBAR	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN GAMBAR	CEKLIS
1	PETA LOKASI	NO SKALA	I	
2	BLOCK PLAN	1: 1500	II	
3	SITE PLAN	1: 1500	III	
4	LAYOUT PLAN	1: 1500	IV	
5	TAMPAK POTONGAN SITE	1: 1000	V	
ARSITEKTURAL				
AR-01	DENAH MODUL	1: 400	1	
AR-01	DENAH LANTAI PILOTIS ELV. +0.00	1: 400	2	
AR-02	DENAH LANTAI 2 ELV. +5.00	1: 400	3	
AR-03	DENAH LANTAI 3 ELV. +10.00	1: 400	4	
AR-04	DENAH LANTAI 4 ELV. +15.00	1: 400	5	
AR-05	DENAH LANTAI 5 ELV. +20.00	1: 400	6	
AR-06	TAMPAK ATAP	1: 400	7	
AR-07	TAMPAK DEPAN	1: 400	8	
AR-08	TAMPAK BELAKANG	1: 400	9	
AR-09	TAMPAK SAMPIING KANAN	1: 400	10	
AR-10	TAMPAK SAMPIING KIRI	1: 400	11	
AR-11	POTONGAN A-A B-B	1: 400	12	
AR-12	DENAH POS SATPAM	1: 50	13	
STRUKTURAL				
STR-01	DENAH PONDASI	1: 400	14	
STR-02	DENAH SLOOF	1: 400	15	
STR-03	DENAH KOLOM LANTAI PILOTIS ELV. ±0.00	1: 400	16	
STR-04	DENAH KOLOM LANTAI 2 ELV. +5.00	1: 400	17	
STR-05	DENAH KOLOM LANTAI 3 ELV. +10.00	1: 400	18	
STR-06	DENAH KOLOM LANTAI 4 ELV. +15.00	1: 400	19	
STR-07	DENAH KOLOM LANTAI 5 ELV. +20.00	1: 400	20	
STR-08	DENAH BALOK LANTAI 2 ELV. +5.00	1: 400	21	
STR-09	DENAH BALOK LANTAI 3 ELV. +10.00	1: 400	22	
STR-10	DENAH BALOK LANTAI 4 ELV. +15.00	1: 400	23	
STR-11	DENAH BALOK LANTAI 5 ELV. +20.00	1: 400	24	
STR-12	DENAH RING BALOK ELV. +25.00	1: 400	25	
STR-13	POTONGAN STRUKTUR PORTAL AS A-A	1: 400	26	
STR-13	DETAIL PONDASI	1: 35	27	
STR-13	DETAIL TANGGA KEBAKARAN	1: 35	28	

MEKANIKAL, ELEKTRIKAL, PLUMBING				
MEP-01	DENAH SANITASI LANTAI 1	1: 400	29	✓
MEP-02	DENAH SANITASI LANTAI 2	1: 400	30	✓
MEP-03	DENAH SANITASI LANTAI 3	1: 400	31	✓
MEP-04	DENAH SANITASI LANTAI 4	1: 400	32	✓
MEP-05	DENAH SANITASI LANTAI 5	1: 400	33	✓
MEP-06	DENAH INSTALASI LISTRIK LANTAI 1	1: 400	34	✓
MEP-07	DENAH INSTALASI LISTRIK LANTAI 2	1: 400	35	✓
MEP-08	DENAH INSTALASI LISTRIK LANTAI 3	1: 400	36	✓
MEP-09	DENAH INSTALASI LISTRIK LANTAI 4	1: 400	37	✓
MEP-10	DENAH INSTALASI LISTRIK LANTAI 5	1: 400	38	✓
MEP-11	DENAH INSTALASI KEBAKARAN LANTAI 1	1: 400	39	✓
MEP-12	DENAH INSTALASI KEBAKARAN LANTAI 2	1: 400	40	✓
MEP-13	DENAH INSTALASI KEBAKARAN LANTAI 3	1: 400	41	✓
MEP-14	DENAH INSTALASI KEBAKARAN LANTAI 4	1: 400	42	✓
MEP-15	DENAH INSTALASI KEBAKARAN LANTAI 5	1: 400	43	✓
MEP-16	DENAH PENGHAWAAN LANTAI PILOTIS	1: 400	44	✓
MEP-17	DENAH PENGHAWAAN LANTAI 2	1: 400	45	✓
MEP-18	DENAH PENGHAWAAN LANTAI 3	1: 400	46	✓
MEP-19	DENAH PENGHAWAAN LANTAI 4	1: 400	47	✓
MEP-20	DENAH PENGHAWAAN LANTAI 5	1: 400	48	✓

KODE GAMBAR	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN GAMBAR	CEKLIS
ARSITEKTUR				
VIS-01	EXSTERIOR 1-4	NO SKALA	49	✓
VIS-02	EXSTERIOR 4-8	NO SKALA	50	✓
VIS-03	EXSTERIOR 9-10	NO SKALA	51	✓
VIS-04	INTERIOR 1-4	NO SKALA	52	✓
VIS-05	INTERIOR 4-8	NO SKALA	53	✓
VIS-06	INTERIOR 9-10	NO SKALA	54	✓
VIS-07	PERSPEKTIF MATA KUCING	NO SKALA	55	✓
VIS-08	PERSPEKTIF MATA BURUNG	NO SKALA	56	✓

PETA KAWASAN



DAFTAR PUSTAKA

Arcdaily, 2022

BAPPEDA, **Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Banda Aceh**, Tahun 2009-2029

Data arsitek jilid 1, 2

Google Earth, **Peta lokasi**, Banda Aceh, 2022

Kementrian ESDM, **Konsumsi Energi**, tahun 2013

Marlina Endi, **Panduan Perancangan Bangunan Komersil**, 2008

Permen, **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006**, Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah

Permen, **Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020**, Tentang Standar Barang Dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara

Perpres, **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021**, Tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik

Perbub, **Peraturan Bupati Probolinggo Nomor : 61 Tahun 2018**, Tentang Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik

Perbub, **Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 33 Tahun 2020**, tentang penyelenggaraan mal pelayanan publik

Poerbo, Hartono, **Utilitas Bangunan**, Djambatan, Jakarta, 1992

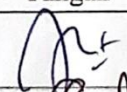
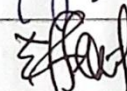
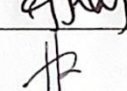
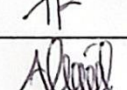
William Andrea, Irwin, Muhammad Nurmansyah, **Laporan Seminar Tugas akhir**, Universitas Tanjung Pura, Pontianak Kalimantan Barat,

BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

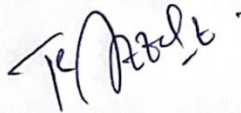
Pada hari ini tanggal 23 februari 2024 telah berlangsung Sidang Tugas Akhir terhadap :

Nama : Imam Auliya Rani SA
NIM : 1703110024
Prodi : Arsitektur
Judul : Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan pada sidang Tugas Akhir, maka Tim penguji memutuskan /menyatakan, bahwa saudara dinyatakan :

No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1	Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT	Pembimbing	lulus	
2	Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM	Penguji 1	lulus	
3	Henny Marlina, ST. MT	Penguji 2	lulus	
4	Astrid Annisa, ST. M. Arch	Penguji 3	lulus	

Pembimbing,



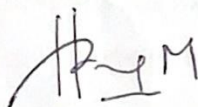
Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT
NIDN : 0102107303

Penguji I,



Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN : 1306067801

Penguji II,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

Penguji III,



Astrid Annisa, ST. M. Arch
NIDN : 1313108501

BERITA ACARA HASIL SIDANG TUGAS AKHIR

Nama : Imam Auliya Rani SA
NIM : 1703110024
Jurusan : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Judul : Mal Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh
Hari / Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024
Jam : 09.00 Wib – 11.30 Wib
Pembimbing : Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT
Penguji : 1. Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
2. Henny Marlina, ST. MT
3. Astrid Annisa, ST. M. Arch

PENGUJI 1 : Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM

SESI 1

A. Pertanyaan, Pernyataan dan Perubahan Laporan :

1. “kuota” layanan? Bagaimana maksudnya?

Jawab : kuota dalam kbpi adalah, jatah atau jumlah yang sudah ditetapkan.

2. Latar belakang (penjelasan hanya tentang parkir)?

Jawab : sudah di perbaiki

3. Berapa jumlah lantai?

Jawab : 5 lantai

4. Organisasi ruang, ruang-ruang rental atau komersil?

Jawab : ruang rental juga termasuk komersil yang bisa disewa oleh umum

5. Besaran ruang, toilet 1 paket (sumber standar mengapa harus DEPKES & DEPKU), harus data arsitek/PU

Jawab : sudah diperbaiki

6. Cek laporan utilitas/skema

Jawab : sudah diperbaiki

7. Tema pada abstrak mengapa konsep “lidi dan rotan” (SAPU LIDI) tidak ada penjelasan tentang konsep tersebut?!

Jawab : sudah diperbaiki

8. Abstrak, kapasitas tidak tegas?!

Jawab : sudah diperbaiki

9. Latar belakang pada kerangka fikir tidak sesuai dengan abstrak & latar belakang?!

Jawab : sudah diperbaiki

SESI 2

B. Pertanyaan, Pernyataan dan Perubahan Laporan :

1. KOP gambar, tahun 2024, tema: fokus & konsisten

Jawab : sudah diperbaiki

2. Layout, (kode tidak lengkap, jalur sirkulasi bisa bermanuver?lebar?, parkir pilotis untuk siapa, panah jalur sirkulasi sangat mengganggu, apa fungsi taman Tengah bangunan, bis siapa yang naik)

Jawab : sudah diperbaiki

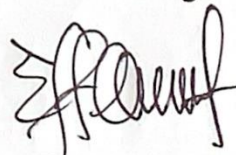
3. Denah (lift orang & lift barang sama ukurannya?, toilet pria & Wanita mengapa sama?, apa saja fasilitas disabilitas, adakah reservoir bawah?)

Jawab : untuk lift barang sudah di tambah pada Gudang bawah, dan untuk lift orang sudah dibagi menjadi lift difabel.

4. Tampak (apa material finishing pada bentuk lidi & rotan, pada denah tidak muncul bentuk lidi diluar dinding)

Jawab : bahan material yang digunakan ialah (Equitone)

Mengetahui,



Ar.Ir. Effendi Nurzal, ST, MT, IAI, IPM
NIDN : 1306067801

PENGUJI 2 : Henny Marlina, ST. MT

SESI 1

A. Pertanyaan dan Pernyataan :

1. Penulisan tema harus konsisten (Ars tangible metaphor atau tangible metaphor)
Jawab : sudah diperbaiki
2. Apa beda tangible dan intangible
Jawab : tangible yang dapat diraba, intangible yang tidak dapat di raba
3. Latar belakang, apakah sebelumnya ada MPP di aceh? Tidak ada penjelasan
Jawab : penjelasan ada di halaman 2 bab 1
4. Era 4.0 bukan 0.4
Jawab : sudah diperbaiki
5. Lokasi di teminal keudah, apakah kita gusur?! Transkutaraja?!
Jawab : sudah dijelaskan pada halaman 32 bab 2
6. Referensi TA sejenis & proyek sejenis luas lahan tidak sampai 1 ha
Jawab : semua mpp yang sudah ada di Indonesia semua lahan tidak sampai 1 ha
7. Sumber referensi wajib di cantumkan.
Jawab : sudah diperbaiki
8. Bangunan tidak boleh lebih dari 1 km dari tinggi masjid raya, ada peraturan sebutkan.
Jawab : sudah dijelaskan pada halaman 32 bab 2
9. Hal 28-30, KLB 3,5 sumber dari mana?!, cek perhitungan seperti apa?
Jawab : sumber dari RTRW kota banda aceh 2009-2029

SES I 2

B. Pertanyaan dan Pernyataan :

1. Layout (proporsi tidak tercapai, elevasi tidak ada, notasi ramp tidak ada, parkir VVIP, pintu masuk hanya 1 & terletak di awal?, berapa jumlah parkir, jenis mobil barang yang dapat masuk ke pilotis?)

Jawab : sudah diperbaiki

2. Ada dilatasi yang hilang (kolom)

Jawab : sudah diperbaiki

3. Denah (elevasi drainase pada taman, terlalu besar ruang sirkulasi, toilet difabel masih salah, mengapa ukuran unit semua sama, lt-3 denah terkecil)

Jawab : sudah diperbaiki

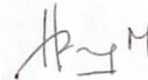
4. Utilitas, air bersih apakah memakai sumur bor?

Jawab : sudah diperbaiki

5. Pondasi bore pile tidak cocok dengan lokasi (pondasi sarang laba-laba)

Jawab : sudah diperbaiki

Mengetahui,



Henny Marlina, ST. MT
NIDN : 0111037303

PENGUJI 3 : Astrid Annisa, ST. Arch

SESI 1

A. Pertanyaan dan Pernyataan :

1. Pelayanan apa saja yang ada?
Jawab : sudah ada di halaman 39 bab 2
2. Perbaiki tata tulis!?
Jawab : sudah di perbaiki
3. Sb. Tema sejenis (opera house Sydney combine,museum tsunami intangible)
Jawab : sudah diperbaiki
4. Besaran ruang, perhitungan keliru hal 59-60
Jawab : sudah diperbaiki
5. Asumsi pemakai, cek Kembali & sesuaikan pada setiap halaman
Jawab : sudah diperbaiki
6. Hal. 63 parkir 203 karyawan?! Darimana asumsinya (total karyawan)
Jawab : sudah diperbaiki

SESI 2

B. Pertanyaan dan Pernyataan :

1. Layout, (sirkulasi banyak mubazir & memutar-mutar, parkir roda 4 dibelakang ada yang terlalu dipaksakan)
Jawab : sudah diperbaiki
2. Bagaimana ukuran kamar mandi difabel
Jawab : sudah diperbaiki dan di perluas
7. Lift difabel?!
Jawab : sudah diperbaiki dari lantai 1 sampai 5
8. Banyak tidak ada keterangan ruang
Jawab : sudah diperbaiki

9. Ruang pengelolaa tidak detail

Jawab : sudah diperbaiki

10. Counter layanan (furniture, ruang tunggu, interior)

Jawab : sudah diperbaiki

Penguji III,



Astrid Annisa, ST. M. Arch
NIDN : 1313108501



FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Jln. Muhammadiyah Aceh No. 91 Bathoh Lueng Bata - Banda Aceh
Telepon : (0651) 6301413

Kode Pos : 23245

Nomor : 266/UM.M5.FT/TA/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Mata Kuliah Seminar Tugas Akhir.

Banda Aceh, 19 April 2022

Kepada Yth.
Ibu Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
Dosen Fakultas Teknik UNMUHA
Di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan kurikulum Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana (S1) maka kepada mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan mata kuliah Seminar Tugas Akhir pada Semester Genap 2021-2022. Mahasiswa yang tersebut adalah :

Nama : Imam Auliya Rani Sa
Nim : 1703110024

Adapun Judul Seminar yang telah disetujui adalah sebagai berikut :

Judul : Mall Pelayanan Publik di Kota Banda Aceh
Tema : Arsitektur Metafora Intagible

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan mata kuliah ini sesuai judul yang telah disetujui di atas, dan waktu penyelesaian bimbingan Seminar Tugas Akhir ini maksimal 2 (dua) semester sejak tanggal surat ini.

Demikianlah untuk disampaikan, atas kerja sama yang baik Kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Ketua Program Studi Arsitektur



Henry Marlina, ST, MT
NIDN. 0111037303

Note :

Wajib mengembalikan Form Bukti Penyerahan Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

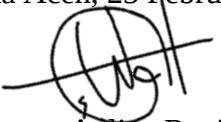
1. Nama : Imam Auliya Rani Sa
2. Tempat dan tanggal lahir : Tapaktuan, 8 April 2000
3. Alamat : Desa Labuhan Tarok II, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
4. Nama Ayah : Sulida. S.Pd
5. Pekerjaan ayah : PNS (Pensiunan)
6. Nama Ibu : Anismanidar. S. Pd
7. Pekerjaan Ibu : PNS (Pensiunan)
8. Alamat Orang Tua : Desa Labuhan Tarok II, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan
9. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan Formal	Bidang Studi	Tempat	Tahun
1	SDN 3 Tarok	-	Meukek	2011
2	MTsS Al-Munjiya	-	Labuhan Haji	2014
3	MAS Babun Najah	IPS	Banda Aceh	2017

10. Karya tulis

No	Judul	Tahun
1	Perancangan Mal Pelayanan Publik Kota Banda Aceh	2024

Banda Aceh, 23 Februari 2024



Imam Auliya Rani SA